

BUKU PROFIL

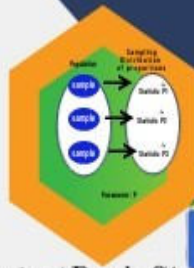
Perkembangan Kependudukan

Book Profile of Population Development

TAHUN 2022

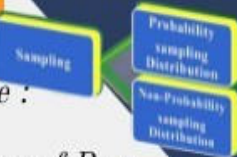
Gambar Cover oleh
Cover Designed by :

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kota Cirebon
*Cirebon Population and Civil Registration
Office*



Ukuran Buku/*Book Size :*
210x 297 mm

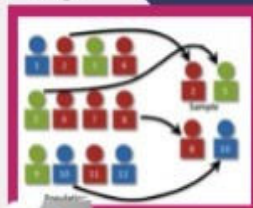
Jumlah Halaman/*Number of Page*
116 halaman/*Page*



Diterbitkan oleh/ *Published by :*

Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Cirebon
*Cirebon Population and Civil
Registration Office*

Naskah/*Manuskrip :*
Dinas Kependudukan
dan Pencatatan Sipil
Kota Cirebon
*Cirebon Population and
Civil Registration Office*



Dilarang mengumumkan,
mendistribusikan,
mengkomunikasikan, dan/ atau
menggandakan sebagian atau
seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersil tanpa izin tertulis dari
Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Cirebon



*Prohibited to announce, distribute,
communicate, and/ or copy part or all of this
book for commercial purpose without
permission from Cirebon Population and Civil
Registration Office*





Alhamdulillah rabbil 'alamiin puja dan puji syukur hanyalah bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Profil Perkembangan Penduduk Tahun 2022 dapat diterbitkan.

Shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan terbaik bagi umatnya sehingga kita bisa meniru kegigihan dan kesungguhan beliau dalam berjuang.

Setiap tahun Buku Profil Perkembangan Penduduk Kota Cirebon diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon dengan menyajikan statistik dan informasi yang berasal dari Data Base Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan. Buku profil perkembangan penduduk ini diharapkan dapat mendukung program pembangunan dan penyusunan kebijakan pemerintah. Disamping mencakup statistik penduduk, juga memuat informasi tentang ketenagakerjaan, sosial, pendidikan, kesehatan dan keagamaan.

Apresiasi dan penghargaan serta ucapan terimakasih kami yang tulus kami sampaikan kepada segenap Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Cirebon. Kerjasama yang telah terbina, kami harap dapat terus ditingkatkan di masa yang akan datang. Harapan kami semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembangunan serta berbagai kajian ilmiah

Kota Cirebon, April 2023

Penyusun



DISDUKCAPIL KOTA CIREBON



ALAMAT :

Komplek
Perkantoran Bima Jl.
Brigjen Dharsono (By
Pass) Kota Cirebon



EMAIL :

disdukcapi@cirebonkota.go.id



PHONE :

0812 1333 1867



WEB :

www.disdukcapi.cirebonkota.go.id



[disdukcapi_kotacirebon](https://www.instagram.com/disdukcapi_kotacirebon)



SAMBUTAN KEPALA DINAS

Drs. H. ATANG HASAN DAHLAN, M. Si.

April 2023

Alhamdulillah rabbil 'alamiin marilah senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT sebagai wujud rasa syukur kita atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Profil Perkembangan Penduduk Tahun 2022 dapat diterbitkan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti, amin.

Buku Profil Perkembangan Penduduk Kota Cirebon merupakan gambaran penduduk Kota Cirebon yang dituangkan dalam bentuk angka dan grafik. Data yang disajikan berasal dari Data Konsolidasi Bersih semester II tahun 2022. Buku profil perkembangan penduduk ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan program pembangunan dan kebijakan pemerintah khususnya pada Pemerintah Daerah Kota Cirebon.

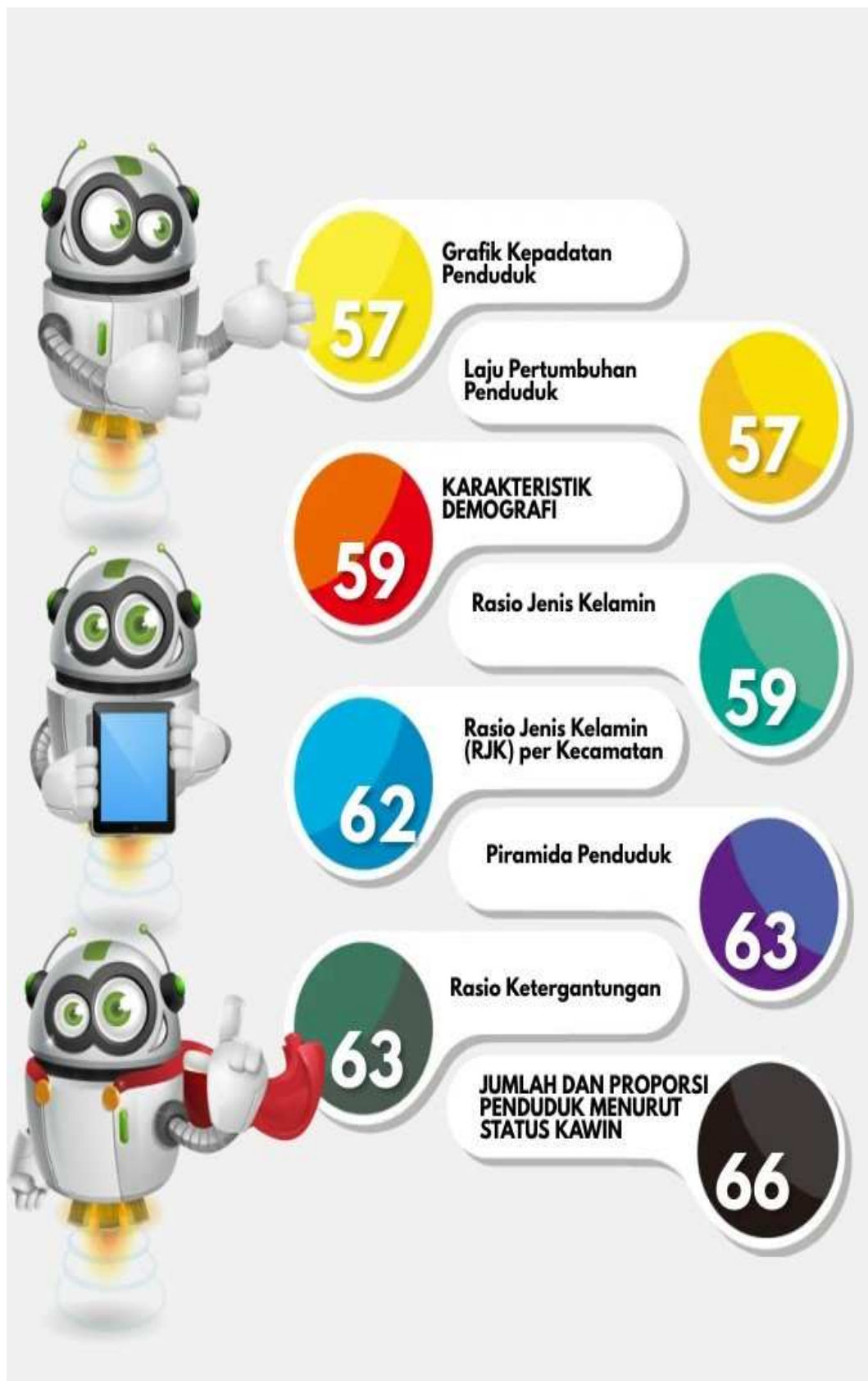
Ucapan terimakasih yang tulus kami sampaikan kepada segenap Tim Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan Tingkat Kota Cirebon Tahun 2022. Yang telah berupaya menyajikan data kependudukan dan mudah-mudahan dapat berguna bagi Perangkat Daerah.

Harapan kami semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembangunan.



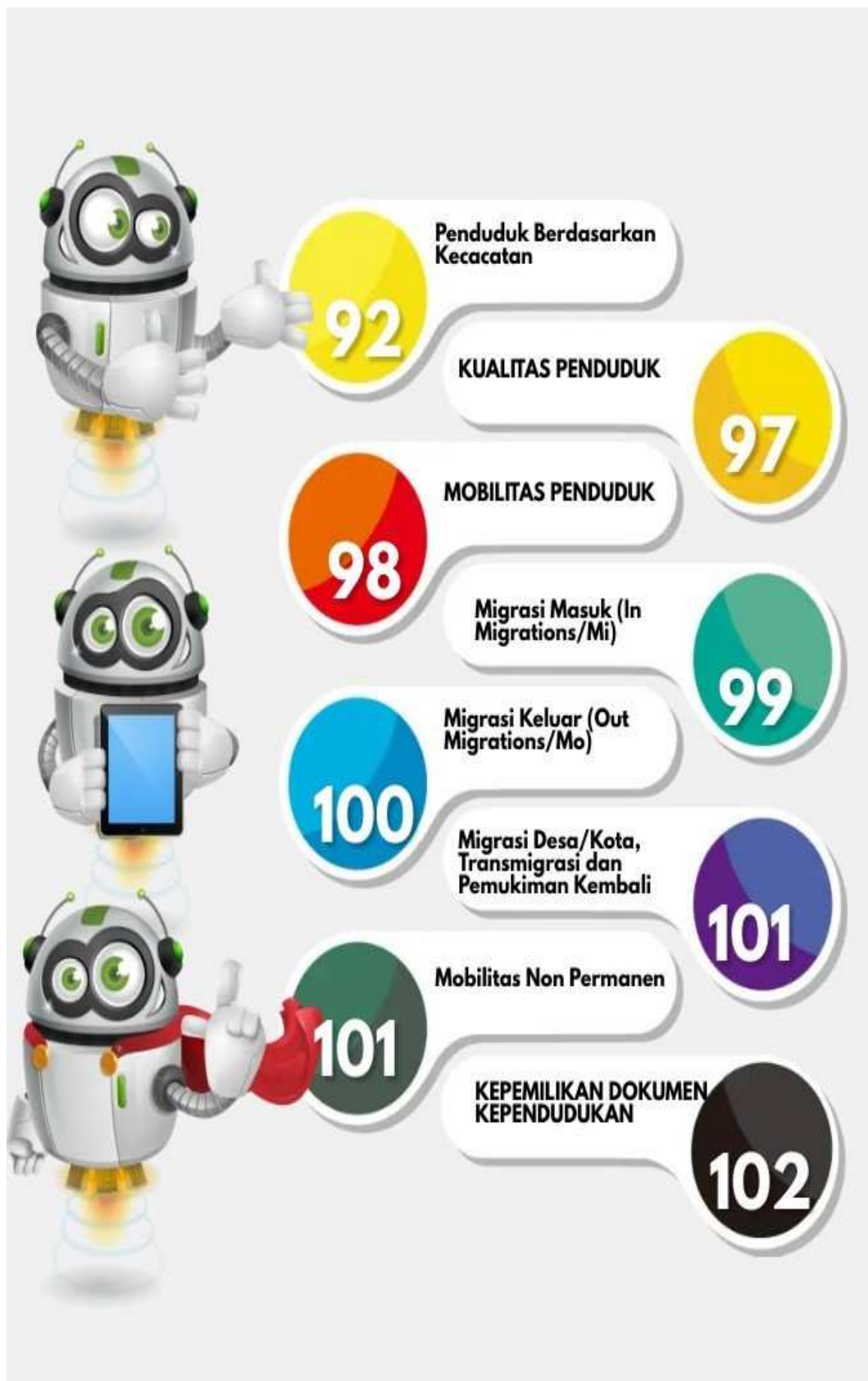


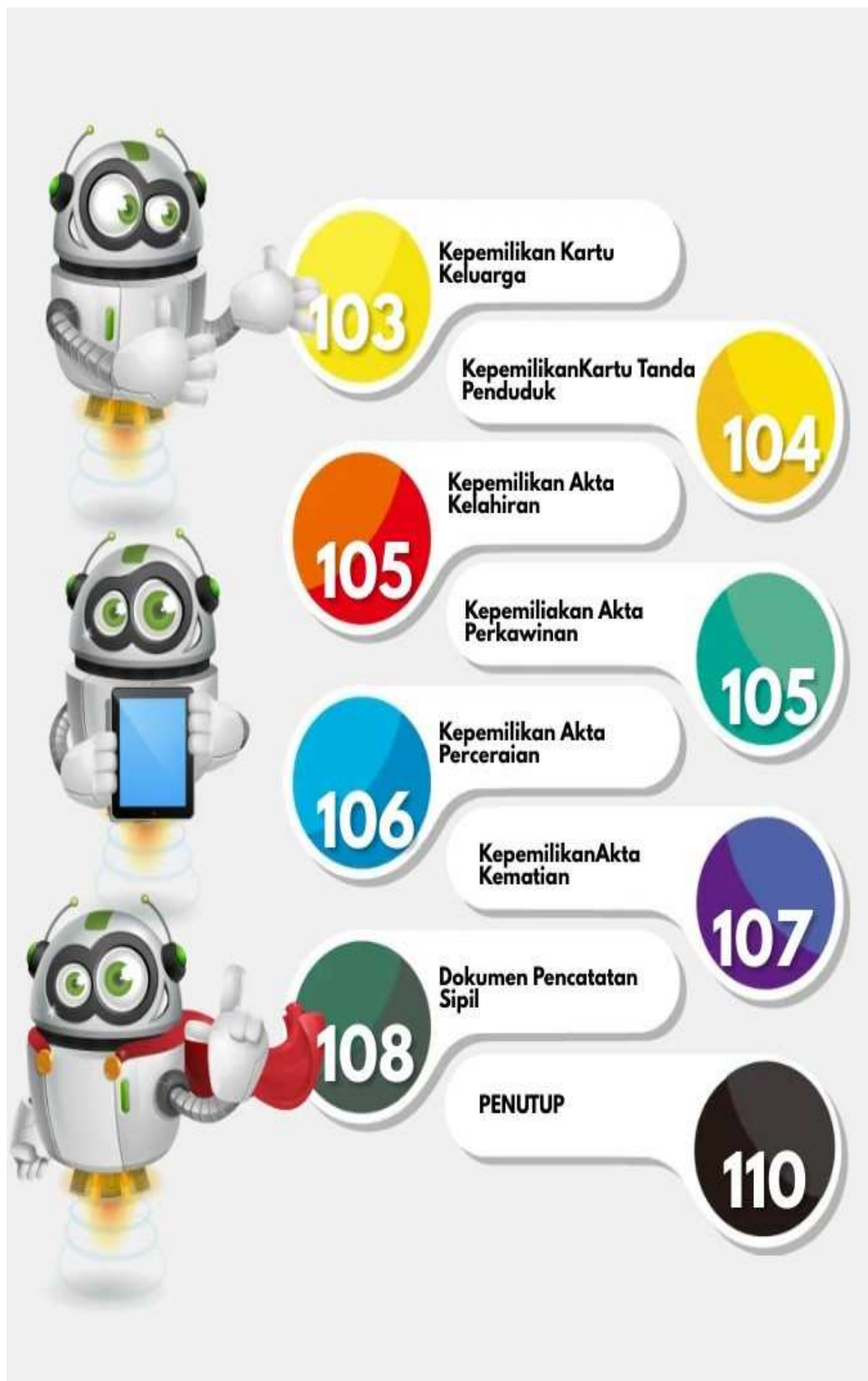












PENDAHULUAN



Latar Belakang Penyusunan



Administrasi kependudukan dibutuhkan sebagai sumber informasi perkembangan kependudukan serta persebarannya dalam perencanaan pembangunan. Sangat berkaitan dengan Visi Pemerintah Kota Cirebon Tahun 2018-2023 “SEHATI” yakni dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan. Dengan melibatkan unsur-unsur masyarakat luas seperti pihak swasta, organisasi profesi, perguruan tinggi, pers/media, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), para tokoh agama, para tokoh masyarakat, para pemangku adat, para budayawan, organisasi kemasyarakatan dan unsur masyarakat lainnya, diharapkan akan menumbuhkan inspirasi dan aspirasinya setelah membaca buku ini.

Walikota Cirebon melalui Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menetapkan Keputusan Nomor 474.05/032-DISDUKCAPIL/2023, Tanggal 01 Maret 2023 tentang Pembentukan Tim Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan Tingkat Kota Cirebon Tahun 2022, menegaskan bahwa perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan di Kota Cirebon. Anggota Tim dimaksud terdiri dari pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon.



Tujuan



01

Untuk mengetahui gambaran obyektif mengenai perubahan perkembangan kependudukan Kota Cirebon dalam kurun waktu satu tahun, dari awal bulan Januari sampai bulan Desember 2022;



02

Untuk memenuhi kewajiban secara formal atas amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan memenuhi amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan;



03

Untuk menyediakan sarana informasi bagi masyarakat luas mengenai perkembangan kependudukan Kota Cirebon;



04

Untuk Sebagai landasan rumusan kebijakan rencana pembangunan Kota Cirebon.



PENGERTIAN UMUM

ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN

rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.




ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK

angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.

ANGKA PERKAWINAN KASAR

angka yang menunjukkan persentasi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada tahun tertentu.



ANGKA PERKAWINAN UMUM (AKU)

angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

ANGKA PERCERAIAN KASAR

angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk secara keseluruhan pada pertengahan tahun untuk tahun tertentu.

ANGKA PERCERAIAN UMUM


angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

KUANTITAS PENDUDUK

jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.

KUALITAS PENDUDUK


kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan,



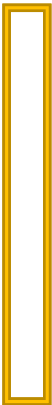
produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudi daya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.

KELUARGA INTI (*NUCLEAR FAMILY*)

keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak kandung, anak angkat maupun anak adopsi yang belum kawin, atau ayah dan anak-anak belum kawin, atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.



KELUARGA LUAS (*EXTENDED FAMILY*)



keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, cucu, orang tua, mertua, maupun kerabat-kerabat lain baik yang sudah kawin atau belum yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

KEMATIAN

suatu peristiwa menghilangnya tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

KARTU KELUARGA/KK

kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.

KARTU TANDA PENDUDUK/KTP

identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.




MOBILITAS PENDUDUK

gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Kabupaten/Kota atau Propinsi).

ANGKA MIGRASI MASUK (*IN-MIGRATION*)

angka yang menunjukkan banyaknya penduduk masuk per-1000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota pada tahun tertentu.



ANGKA MIGRASI KELUAR (*OUT-MIGRATION*)

angka yang menunjukkan banyaknya penduduk masuk per-1000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota pada tahun tertentu.

ANGKA MIGRASI NETO (*NETT MIGRATION*)

angka yang menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar dalam satu tahun. Jika selisihnya positif disebut migrasi neto positif, jika selisihnya negatif disebut neto negatif.

PENDUDUK

warga Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

PROFIL PERKEMBANGAN PENDUDUK

kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan.




RASIO JENIS KELAMIN/RJK

angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dalam waktu tertentu, dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 1000 penduduk perempuan.

RASIO KETERGANTUNGAN

angka menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk non-produktif dengan banyaknya penduduk usia produktif.



RASIO KEPADATAN PENDUDUK

angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah dalam satuan km² pada tahun tertentu.

RATA-RATA UMUR KAWIN PERTAMA (*SINGULATE MEAN AGE MARRIAGE/SMAM*)

perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang masih lajang (belum kawin).

UMUR MEDIAN

bilangan umur yang menunjukkan posisi di tengah-tengah kelompok data umur, sehingga membagi dua kelompok data umur yakni kelompok yang lebih muda dari umur median dan kelompok umur yang lebih tua dari umur median.



GAMBARAN UMUM DAERAH

GAMBARAN UMUM DAERAH

SEJARAH DISDUKCAPIL KOTA CIREBON



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

SEJARAH SINGKAT

Sejarah perjalanan dan perjuangan dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota Cirebon, telah mengalami pasang surut, berbagai potensi sumber daya dimiliki, kelemahan plus kekurangan terus diperbaiki, tantangan terus dihadapi supaya mengalami perubahan, sebagai peluang terus menerus digali dan dikembangkan demi perbaikan dan kemajuan semua orang.

EKSISTENSI

Eksistensi dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota Cirebon tidak terlepas dari dukungan masyarakat khususnya pemerintahan dan para tokoh masyarakat berkat dorongan itu pula sampai saat ini dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota Cirebon.

- Instansi Penjajahan sampai dengan tahun 1960 : Kantor Karesidenan (Kantor Pembantu Gubernur Wilayah III Cirebon) sekarang Badan Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan (BKPP), yang menyelenggarakan pencatatan sipil untuk Kota Besar Cirebon.
- Tahun 1960-1983 : Kantor Pencatatan Sipil Kotamadya Daerah Tingkat II Cirebon, merupakan tugas pembantuan (Madebewind) dari Departemen kehakiman Republik Indonesia.



0231 - 486561

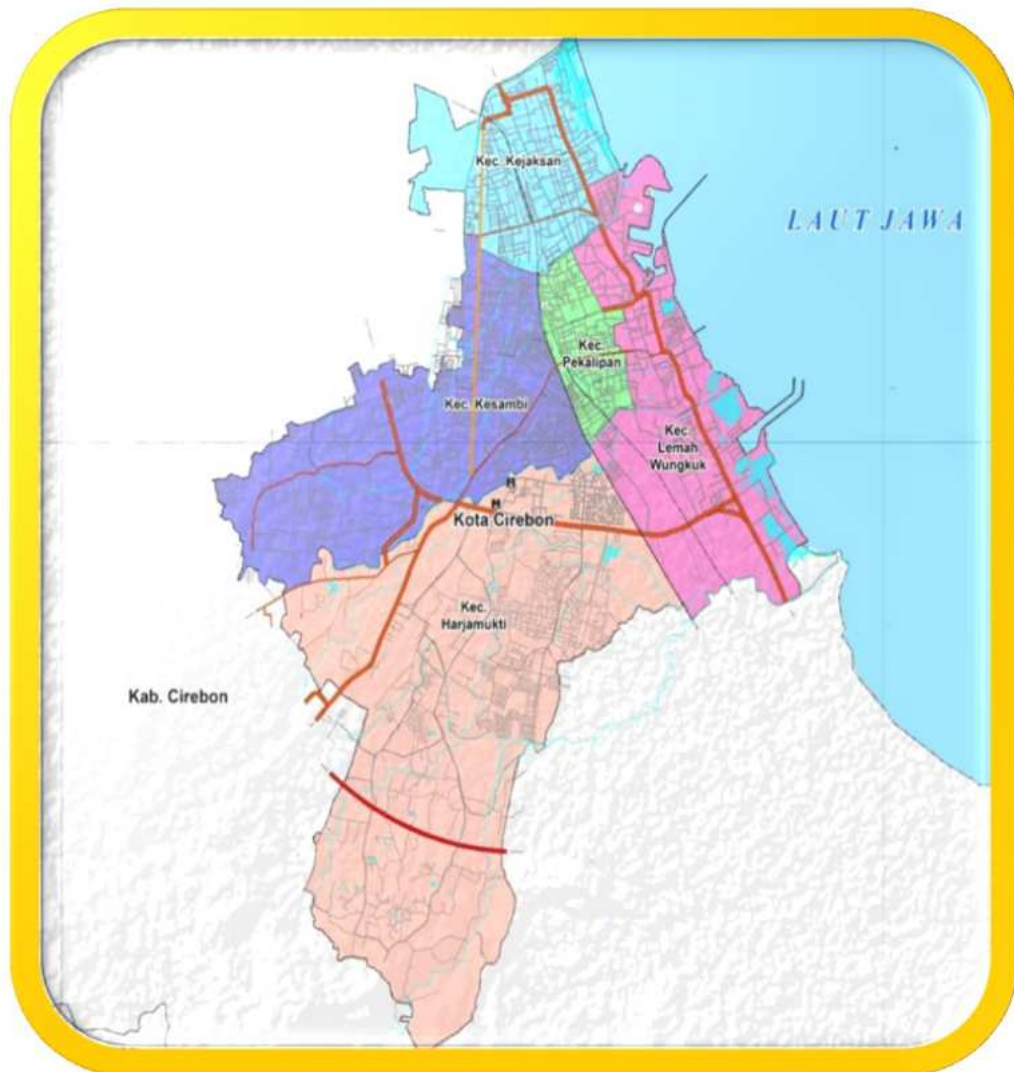
Komplek Perkantoran Jl.
Brigjen Dharsono (By
Pass) Kota Cirebon



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

- Tahun 1983-2000 : Kantor Catatan Sipil Kotamadya Daerah tingkat II Cirebon (merupakan tingkat wilayah) berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1983 tentang penataan dan Peningkatan Pembinaan Penyelenggaraan Catatan Sipil, pelaksanaanya di bawah Departemen dalam Negeri.
- Tahun 2000-2004 : Dinas Catatan Sipil, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kota Cirebon (berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 05 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah pada Pemerintahan Kota Cirebon sebagaimana Diubah dengan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 06 Tahun 2001, (Lembaran Daerah Kota Cirebon Tahun 2001 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kota Cirebon
- Tahun 2004-2008 : Dinas Kependudukan, Catatan Sipil, dan Tenaga Kerja Kota Cirebon (berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 12 Tahun 2004 tentang Pembentukan Dinas-Dinas Daerah pada Pemerintahan Kota Cirebon).
- Tahun 2008-Sekarang : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon (berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 14 Tahun 2008 tentang Dinas-Dinas Daerah pada Pemerintahan Kota Cirebon (Lembaran Daerah Kota Cirebon Tahun 2008 Nomor Seri D, Tambahan Lembaran Daerah Kota Cirebon Nomor 21) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 13 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Cirebon Dinas-Dinas Daerah pada Pemerintahan Kota Cirebon (Lembaran Daerah Kota Cirebon Tahun 2011 Nomor 13 Seri D, Tambahan Lembaran Daerah Kota Cirebon Nomor 37 melaksanakan tugas-tugas kependudukan yang lainnya.

LETAK GEOGRAFIS



Luas wilayah kota Cirebon adalah 39.47 Km² dengan batas-batas wilayah:

Sebelah Utara : Sungai Kedung Pane,

Sebelah Barat : Banjir Kanal/Kabupaten Cirebon,

Sebelah Selatan : Sungai Kalijaga, dan

Sebelah Timur : Laut Jawa.

KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Bersumber dari Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri, Penduduk Kota Cirebon pada tanggal 31 Desember 2022 berjumlah 346.438 jiwa terdiri dari 173.756 penduduk laki-laki dan 172.682 penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Harjamukti yakni 125.924 jiwa. Hal ini berbanding dengan luas wilayah terluas yakni 17,601 km². Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Pekalipan sebanyak 31.131 jiwa, namun karena Kecamatan Pekalipan memiliki wilayah tersempit yakni hanya 1,585 km² maka Kecamatan Pekalipan merupakan kecamatan terpadat penduduknya yakni 19.641,01 jiwa per km², dua kali lipat lebih dari kepadatan penduduk kota.

Transportasi

Sistem transportasi darat melalui jalan raya dihubungkan dengan 2

(dua) buah terminal yaitu



Terminal Bus Harjamukti

(Type A) dengan luas 2.948 m²

yang berfungsi untuk layanan

antar wilayah

dan Terminal Dukuh Semar (Type B) dengan luas 1.252 m² yang berfungsi sebagai pelayanan angkutan kota.

Kota Cirebon dilalui jalur Kereta Api lintas Jakarta – Surabaya melalui Semarang dan Yogyakarta. Jalur tersebut dihubungkan oleh 2 (dua) buah Stasiun yaitu Stasiun Kejaksan dan Stasiun Parujakan yang melayani rute Cirebon – Jakarta dan Cirebon - Semarang, Yogyakarta dan Surabaya.

Kota Cirebon memiliki satu buah simpul transportasi laut yakni pelabuhan Muarajati. Pelabuhan ini merupakan satu-satunya pelabuhan ekspor-impor di wilayah Jawa Barat.

Kota Cirebon juga memiliki pelabuhan Udara yaitu Bandara Cakrabuana Penggung yang terletak di Jalan Jendral Sudirman arah selatan kota



menuju kota Kuningan. Bandara ini baru dapat didarati oleh pesawat jenis Cessna dan N-230. Penggunaan sekarang diarahkan untuk kegiatan pelatihan sekolah penerbangan.

Data DPUPR Kota Cirebon, panjang jalan di Kota Cirebon pada tahun 2022 mencapai 193,91 Km yang terdiri dari jalan nasional sepanjang 15,78 Km, jalan provinsi 8,76 Km, dan jalan kabupaten/kota 169.37 km. Dari panjang jalan tersebut 161,697 Km telah diaspal dan 2,166 Km bukan aspal. Sedangkan jika dilihat dari kondisi jalan, sepanjang 151,195 Km kondisinya baik, 23.805 Km sedang, dan 18,91 Km dengan kondisi jalan rusak ringan/rusak berat.

Bidang Kesehatan

Untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, pelayanan kesehatan masyarakat di Kota Cirebon didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap.

Sarana kesehatan di Kota Cirebon pada tahun 2022, terdiri dari 11 rumah sakit (terdiri dari 2 Rumah Sakit tipe B, 3 Rumah Sakit tipe C dan 6 Rumah Sakit tipe D), 22 Puskesmas, 5 Pone, dan 61 Klinik/Praktek dokter, serta didukung dengan sarana penunjang kesehatan yang terdiri dari 96 Apotek, 12 Toko Obat, dan 7 Laboratorium mandiri.

Pada tahun 2022, sumber daya kesehatan yang dimiliki Kota Cirebon terdiri dari 236 dokter spesialis, 193 dokter umum, 41 dokter gigi, dan 1.402 perawat.

Disamping Puskesmas Poned dan Puskesmas mampu melayani Persalinan normal, di Kota Cirebon juga memiliki layanan kesehatan unggulan, yaitu Rumah Sakit Berbasis Masyarakat (RSBM) yang merupakan bentuk inovasi untuk mendekatkan layanan dokter

spesialis kepada masyarakat (spesialis jantung, spesialis kulit, spesialis anak dan kandungan, serta spesialis mata). Selain untuk lebih mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, kehadiran dokter spesialis di Puskesmas juga untuk *transfers of knowledge* kepada petugas di Puskesmas. Puskesmas yang termasuk jejaring RSBM adalah 9 Puskesmas sebagaimana disebutkan diatas ditambah



Puskesmas Jagasatru, Kejaksan, Kesunean, dan Puskesmas Larangan.

Pendidikan

Jumlah sekolah yang ada di Kota Cirebon 163 SD, 20 MI, 45 SLTP, 12 MTS, 26 SLTA, 7 MA, dan 28 SMK. Selain sekolah, perguruan tinggipun banyak yang berlokasi di Kota Cirebon, yakni IAIN Syekh Nurjati, Universitas Tujuh Belas Agustus (UNTAG), Universitas Swadaya Gunungjati (UNSWAGATI) dan Universitas CIC. Beberapa Sekolah Tinggi yang ada di Kota Cirebon adalah Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon (STTC), Institut Teknologi dan

Kesehatan (ITEKES) Mahardika, Stikes BPH, juga telah berdiri Politeknik Tenaga Kesehatan (Poltekes) Negeri Kementerian Kesehatan, Akbid Muhamadiyah, dan Akper Dharma Husada.

Kebudayaan

Kesenian

Tari topeng (panji, kelana, samba/pamindo, tumenggung, rummyang), Tari Bedaya Rimbe, Tari Sekar Keputren, Tari Bedaya Kajongan, Tari Penyenggrama, Tari Ronggeng Munggut, Tari Manggong, Tari Beksan Tangis Kinjeng, Wayang Kulit, Wayang wong, Wayang golek cepak, Wayang purwa, Wayang Babad, Tarling, Sintren, Rudat, Genjring Sulap, Kuntulan , Masres, Debus, Bengberokan, Genjring Santri, Jaran Lumping, Ronggeng Bugis (pasukan telik sandi), Gembyung, Gong Renteng, dan lain-lain.



Kuliner



Nasi Jamblang, Nasi Lengko,
Empal Gentong, Empal Asem,
Mie Koclok, Tahu Gejrot, Sate
Kalong, Teh Poci, Docang,
Terasi Udang, Kerupuk

Melarat, Kerupuk Kulit (lambak), Jambal Roti, Sirup Campolay, Botok
Roti, SegaNasi Bogana, Cemplung, Bubur Lemu, Bubur Lolos, Blengep,
Nasi Rosul, Nasi Krawu, Jaletot, Kerupuk Udang, Kerupuk Upil, Tapel,
Cikak, Growol, Cikoi, Petis, Kue Apem, Kue Cimplo, dan lain-lain.

Kerajinan

Batik Keraton/Batik Singa Barong, Batik Singa Payang, Batik Paksi Naga
Liman, Batik Megamendung, Motif Batik Pesisiran, Motif Taman Arum
Sunyaragi, Ukir Kedok (Panji, Rummyang, Pamindo/Samba,
Tumenggung, dan Kelana), Kerajinan Gerabah, Lukisan Kaca, Ukir
Wayang Golek Cepak, Ukir Wayang Kulit, Ukir Kayu Tunggul (motif
wayang, binatang, wadanan, megamendung), dan lain-lain.

Adat/Tradisi

Nadran, Sinoman, Ngunjung, Sedekah bumi, Bebesik, Mapagsri, Kirab Sawan/Nglarab (Rebo wekasan), Muludan, Cap go meh, Imlek, Kliwonan Grebeg Syawal, Penganten Cirebonan (kebesaran dan pangeranan), Upacara tradisi keraton (bubur suraan, siraman panjang, hajat sabrah/boreh/ukup, panjang jimat, upacara sekitar siklus hidup manusia, sekatenan, siraman gong sekaten), Ngupat (hamil 4 bulan), Nebus Weteng (hamil 7 bulan), Ngelolosi (hamil menjelang 9 bulan), Puputan (lepas tali pusar), Ruwwatan (saat bayi berusia 7 hari), Nyukur (bayi berusia 40 hari), Mudun Lemah Sunat Punar (peneguhan keimanan anak perempuan sebelum akil baligh).

Cagar Budaya

Balaikota Cirebon (Riadhuis Cheribon), Gedung Karesidenan Tangkil, Gedung Bank Indonesia, Gedung Bank Mandiri, Gedung Eks Kantor Pangkalan TNI AL, Mesjid Al Athyah (Mesjid Abang/Mesjid Merah Panjunan), Mesjid Agung Sang Cipta Rasa, Mesjid Baitul Karim/Pesambangan, Klenteng Talang, Klenteng Winaon/Klenteng

Boen San Tong, Vihara Dewi Welas Asih, Stasiun Kereta Api Kejaksan,

Stasiun Kereta Api

Parujakan, Gedug PT

BAT Company, Pabrik

Tenun Perujakan

Menara PDAM



Perujakan, Rumah Sakit Umum Gunungjati/Orange Hospital, Gedung

Bank BNI, Gedung Cipta Niaga, Gedung Kantor POS Indonesia, Mesjid

Agung At Taqwa/Tajug Agung Cirebon, Hotel gajah, Situs Kejawanan,

Dan lain-lain.

MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA

Terletak di komplek Keraton Kasepuhan, dibangun tahun 1500 Masehi

oleh walisanga (Sembilan wali), uniknya masjid ini dalam

konstruksinya tidak menggunakan paku besi, tapi yang digunakan

adalah paku kayu (paseuk).

MASJID MERAH PANJUNAN

Dibangun pada tahun 1480 Masehi oleh Pangeran Panjunan. Unikny masjid ini adalah berwarna merah, terbuat dari susunan batu bata tanpa plesteran semen, sementara panjunan menunjukkan nama kampung dimana masjid itu berada yakni di Jl. Kolektoran Kelurahan Panjunan.

MASJID PAJLAGRAHAN

Merupakan masjid tertua di Kota Cirebon, terletak di Pajlagrahan Kampung Sitimulya sebelah timur Keraton Kesepuhan, menurut cerita masjid ini dibangun oleh Pangeran Cakrabuana pada akhir abad ke-15.

PEDATI GEDE

Merupakan salah satu benda bersejarah, panjangnya mencapai 16 meter, memiliki 3 pasang roda belakang



dengan diameter 2,5 meter, dan sepasang roda berukuran lebih kecil pada bagian kursinya. Pedati ini digunakan untuk mengangkut material kayu bahan pembangunan masjid Sang Cipta Rasa. Untuk menarik pedati ini digunakan 6 sampai 8 (delapan) pasang kerbau. Pada Tahun 2022 dibuat Replika Pedati Gede di depan Gedung BAT.

TAMAN SATWA KALIJAGA

Dihuni kera-kera jinak, lokasinya adalah petilasan Sunan Kalijaga di Kelurahan Kalijaga sebelah selatan terminal Bus Harjamukti, di sana beliau sering menyampaikan khotbah, disana juga berdiri sebuah masjid.

GUA SUNYARAGI

Dibangun tahun 1703 Masehi saat pangeran Arya Cirebon berkuasa Arsiteknya adalah orang China bernama Aria Wiracula, di dalamnya banyak gua seperti Gua Peteng, Gua Padang Ali, Gua Lawa, Gua Pawon, Gua Pende Kemasan, Gua Klangeran, dan beberapa tempat seperti Bangsal Ginem dan Mande Beling.

Pers/Media

Kota Cirebon sejak pemerintahan Hindia-Belanda telah menjadi pusat penerbitan beberapa surat kabar diantaranya : Tjiremai, Warta, Tjirebon, Soeloeh Ra'jat, Poesaka Tjirebon, Koemandang Masyarakat. Setelah kemerdekaan Indonesia muncul Repoeblik. Saat ini beberapa surat kabar yg masih terbit diantaranya ; Radar Cirebon, Fajar Cirebon dan Kabar Cirebon.

Seluruh media televisi nasional saat ini telah disiarkan di Kota Cirebon.

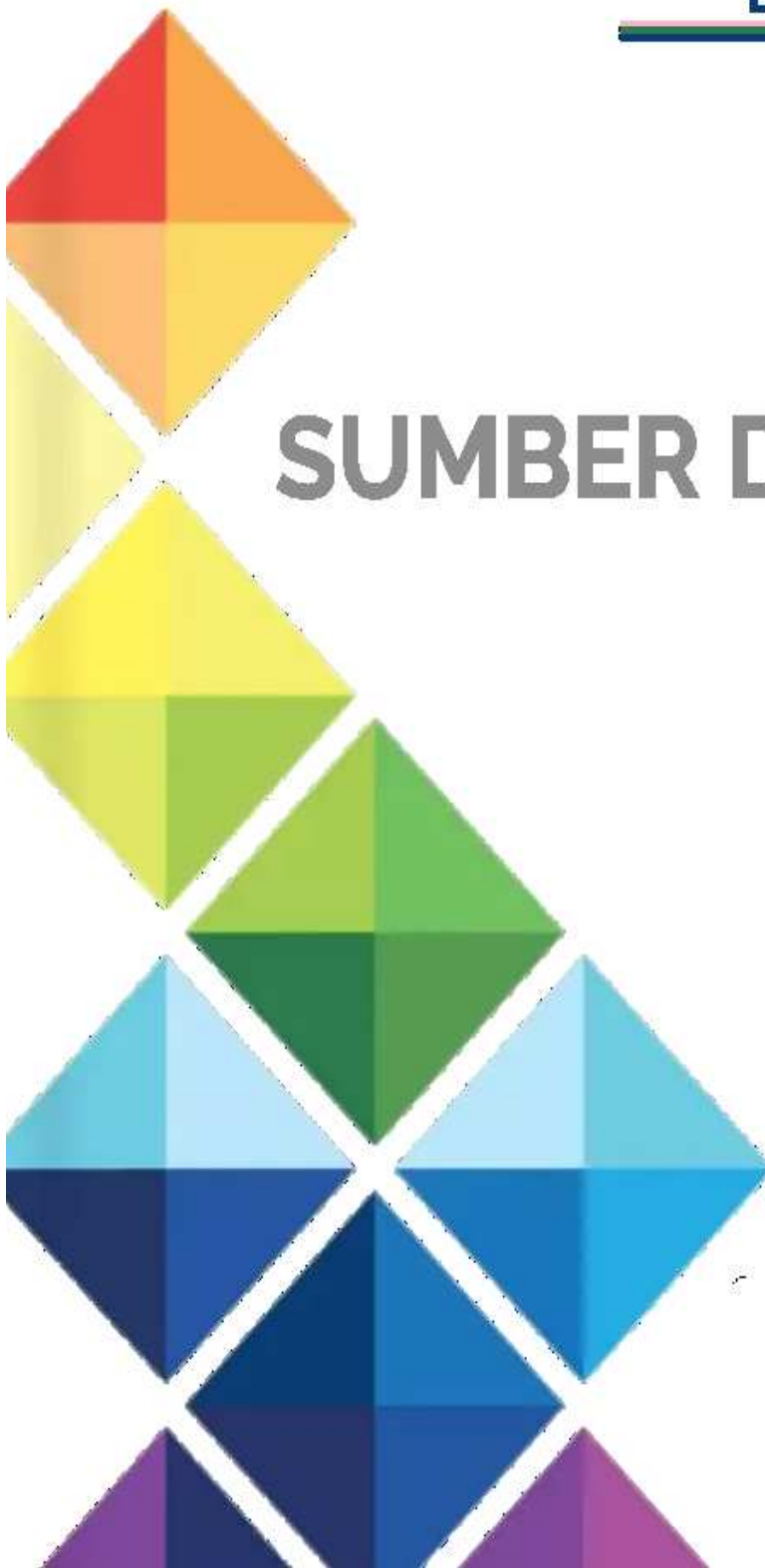


Selain itu terdapat beberapa stasiun televisi lokal. Stasiun televisi lokal memiliki visi sebagai televisi musik dan budaya dengan memiliki program-program

menarik, menghibur serta mendidik. Jangkauan siaran televisi lokal mencapai wilayah Kabupaten Cirebon, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Majalengka. Serta sebagian

daerah Sumedang, Subang, Brebes, Slawi, Tegal, Pemalang dan Bumiayu. Stasiun televisi lokal tersebut yaitu : Cirebon TV, Radar Cirebon Televisi (RCTV) dan DAIRI TV.

Selain stasiun televisi wilayah Cirebon juga memiliki 15 stasiun radio yakni : PILAR Radio 88.6 FM, Cirebon Radio 89.2 FM, G-Radio 99.6 FM, Ci Radio 90.2 FM, Kita FM 105.6, Prima Sonata FM, Radio As Sunnah 92.3 FM, DBFM 90.8, RRI Pro 2 FM 97.5, Nuansa FM 104.2, Gita Suara FM 99.1, Swara Mulya Afrindo Rekatama FM 95.9, Sindang Kasih 103.6 FM, 87.6 Dairi FM, 95.7 Nagaswara FM.



SUMBER DATA

SUMBER DATA

REGISTRASI

BIDANG PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI

KEPENDUDUKAN DAN PEMANFAATAN DATA (PIAK DAN PD)

Sebagian besar data dalam buku profil ini diperoleh dari Bidang
Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan



Data. Data awal yang
digunakan adalah Data
Konsolidasi Bersih
Semester 2 Tahun 2022.

Data Konsolidasi Bersih
dan database SIAK diolah
sehingga dapat menjadi
informasi dalam bentuk
profil perkembangan
penduduk tahun 2022.

BIDANG PELAYANAN PENCATATAN SIPIL



Ada pula data yang diambil dari bidang lain yakni dari Bidang Pencatatan Sipil, data terkait jumlah penerbitan dan kepemilikan akta-akta akta-akta pencatatan sipil dari peristiwa perkawinan dan perceraian penduduk non-muslim serta peristiwa

penting lainnya. Data berdasarkan register pelayanan dan data lainnya yang tidak terakomodir dalam *database* SIAK.

BIDANG PELAYANAN PENDAFTARAN PENDUDUK

Selain dari bidang Pelayanan Pencatatan Sipil juga data yang bersumber

dari Bidang

Pelayanan

Pendaftaran

Penduduk

data yang

diambil



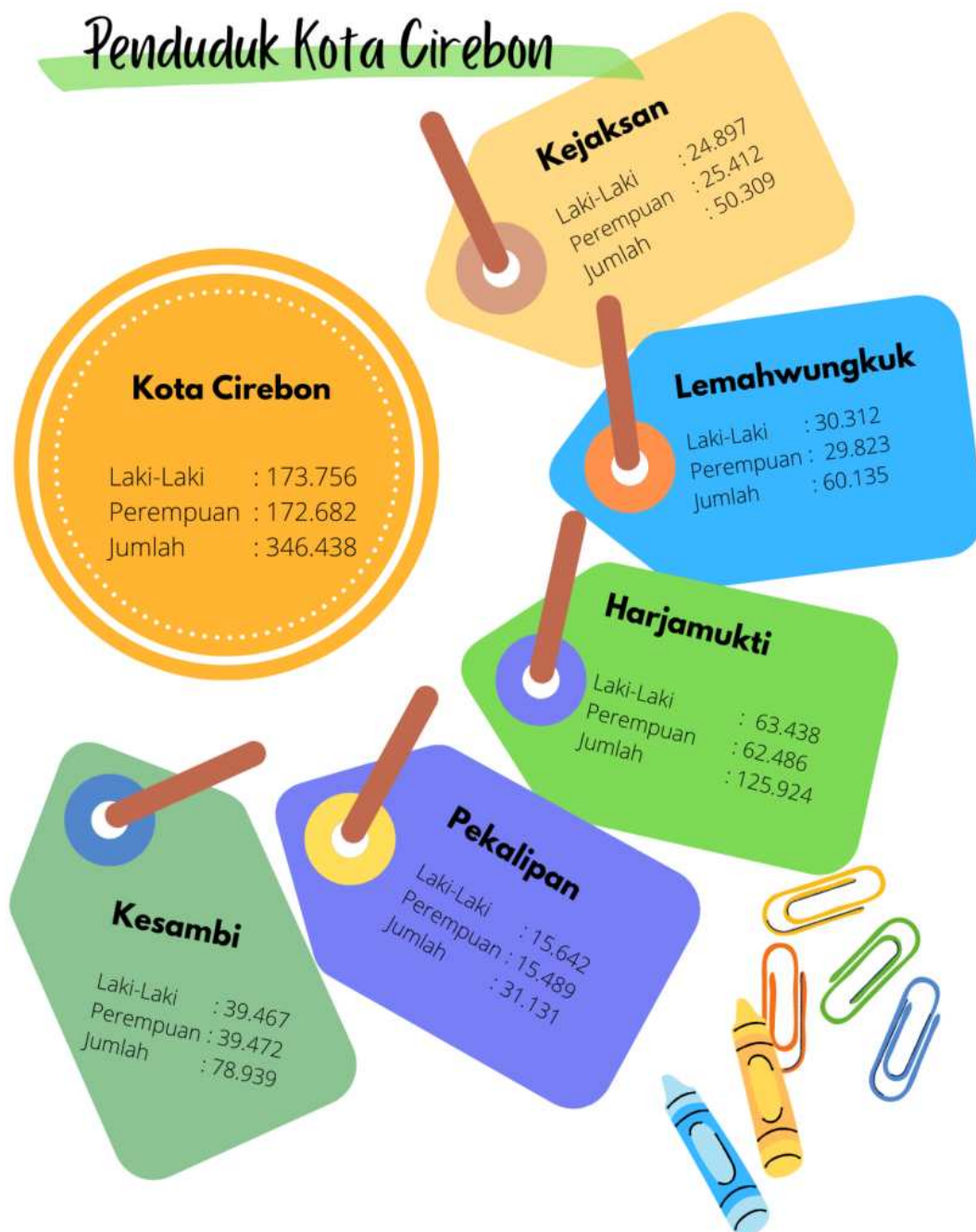
adalah tentang kepemilikan dokumen kependudukan, yakni tentang kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP), kepemilikan Kartu Keluarga (KK) dan Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) serta jumlah terjadinya migrasi masuk maupun migrasi keluar.



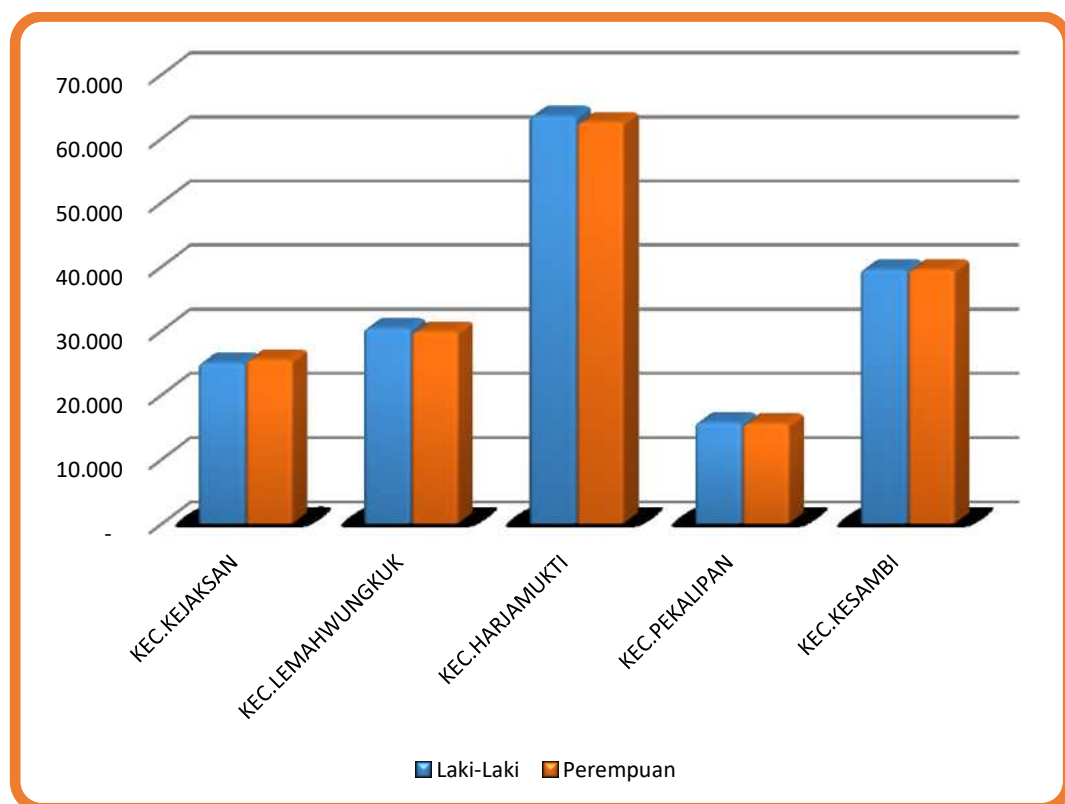
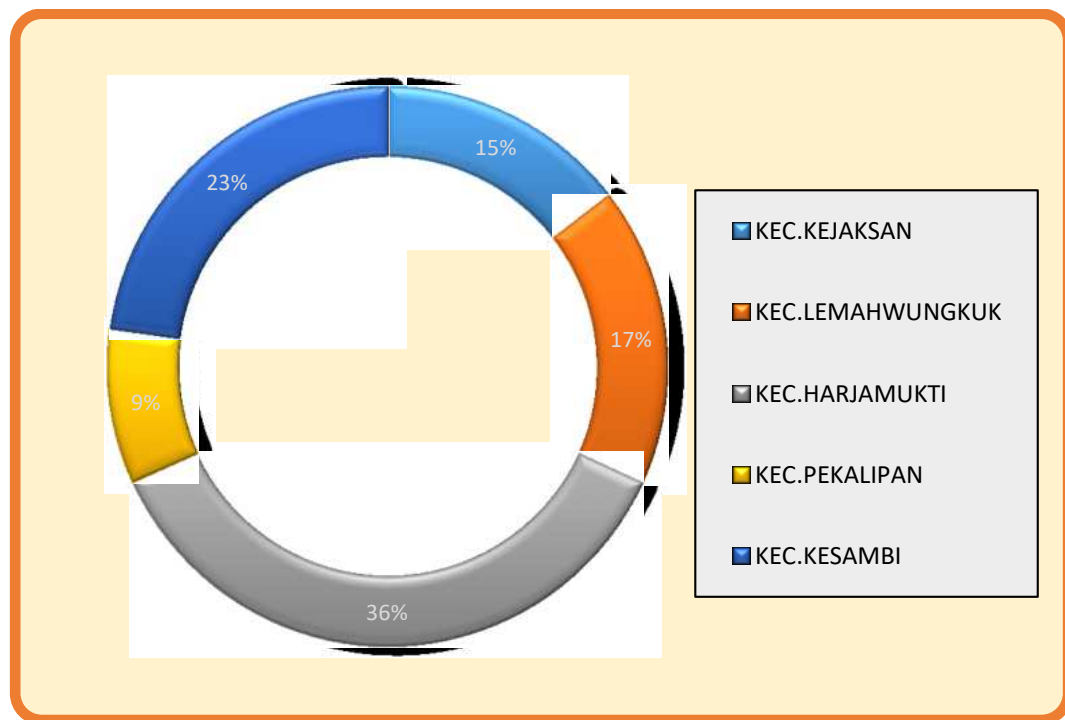
PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

KUANTITAS PENDUDUK

JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK



Grafik Jumlah Penduduk

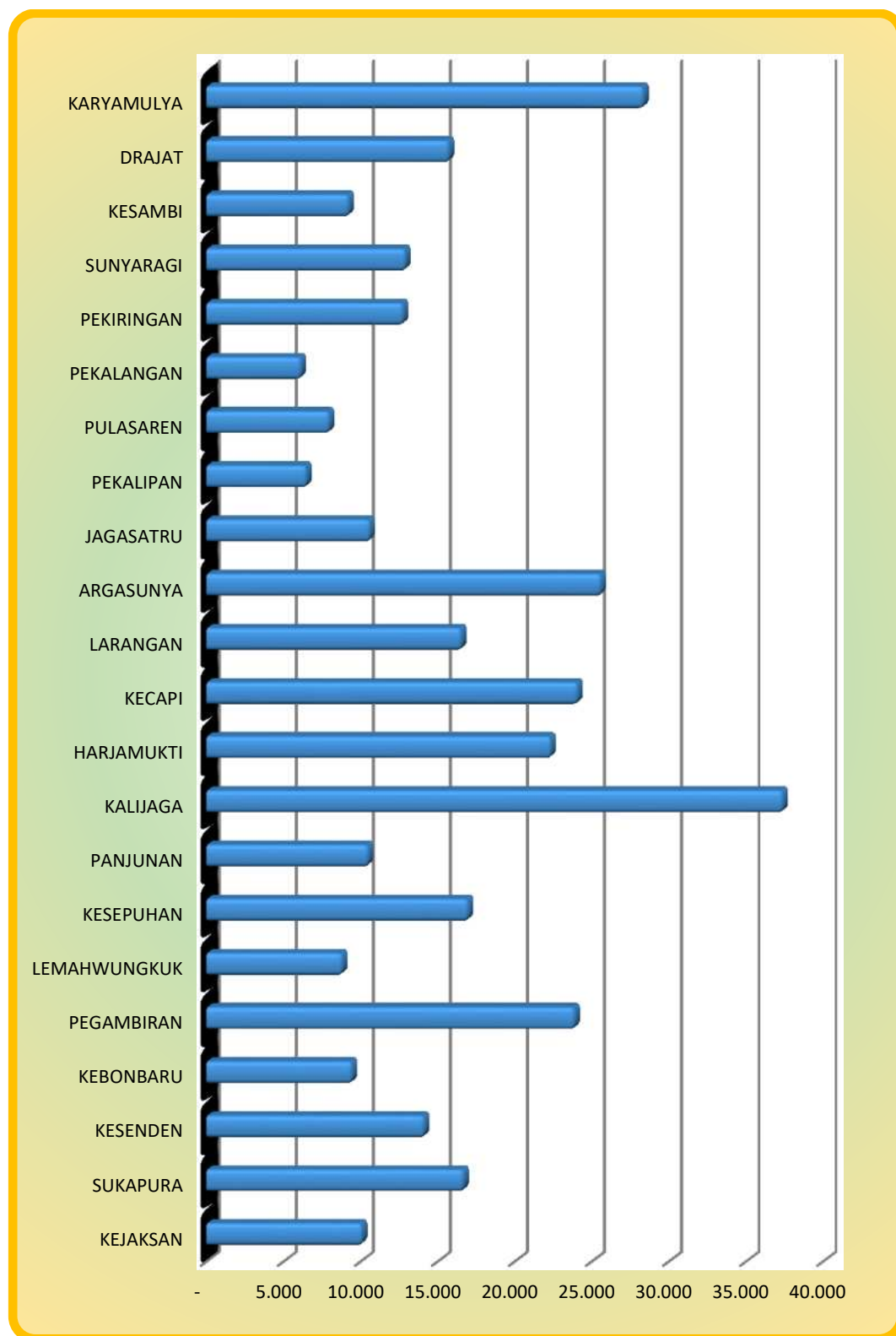


Penduduk Kota Cirebon

per Kelurahan

NO	KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
	32.74	KOTA CIREBON			
I	32.7401	KEJAKSAN	173.756	172.682	346.438
1	32.7401.1001	KEJAKSAN	24.897	25.412	50.309
2	32.7401.1002	SUKAPURA	4.939	5.147	10.086
3	32.7401.1003	KESENDEN	8.355	8.317	16.672
4	32.7401.1004	KEBONBARU	6.967	7.150	14.117
II	32.7402	LEMAHWUNGKUK	4.636	4.798	9.434
1	32.7402.1001	PEGAMBIRAN	30.312	29.823	60.135
2	32.7402.1002	LEMAHWUNGKUK	12.157	11.723	23.880
3	32.7402.1003	KESEPUHAN	4.392	4.410	8.802
4	32.7402.1004	PANJUNAN	8.600	8.371	16.971
III	32.7403	HARJAMUKTI	5.163	5.319	10.482
1	32.7403.1001	KALIJAGA	63.438	62.486	125.924
2	32.7403.1002	HARJAMUKTI	18.940	18.446	37.386
3	32.7403.1003	KECAPI	11.332	10.999	22.331
4	32.7403.1004	LARANGAN	11.895	12.179	24.074
5	32.7403.1005	ARGASUNYA	8.026	8.513	16.539
IV	32.7404	PEKALIPAN	13.245	12.349	25.594
1	32.7404.1001	JAGASATRU	15.642	15.489	31.131
2	32.7404.1002	PEKALIPAN	5.360	5.233	10.593
3	32.7404.1003	PULASAREN	3.215	3.268	6.483
4	32.7404.1004	PEKALANGAN	4.026	3.922	7.948
V	32.7405	KESAMBI	3.041	3.066	6.107
1	32.7405.1001	PEKIRINGAN	39.467	39.472	78.939
2	32.7405.1002	SUNYARAGI	6.241	6.509	12.750
3	32.7405.1003	KESAMBI	6.451	6.446	12.897
4	32.7405.1004	DRAJAT	4.587	4.639	9.226
5	32.7405.1005	KARYAMULYA	7.877	7.843	15.720
			14.311	14.035	28.346

Grafik Jumlah Penduduk per Kelurahan



Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH	KUMULATIF	% KUMULATIF
1	0 - 4	27.630	27.630	7,975
2	5 - 9	29.325	56.955	16,440
3	10 - 14	30.204	87.159	25,159
4	15 - 19	26.817	113.976	32,899
5	20 - 24	29.293	143.269	41,355
6	25 - 29	28.229	171.498	49,503
7	30 - 34	25.996	197.494	57,007
8	35 - 39	25.234	222.728	64,291
9	40 - 44	27.730	250.458	72,295
10	45 - 49	24.171	274.629	79,272
11	50 - 54	21.093	295.722	85,361
12	55 - 59	16.567	312.289	90,143
13	60 - 64	13.257	325.546	93,969
14	65 - 69	9.858	335.404	96,815
15	70 - 74	5.725	341.129	98,468
16	75	5.309	346.438	100,000
	JUMLAH	346.438		

Umur Median (Median Age)

Umur *median* adalah bilangan umur yang menunjukkan posisi ditengah-tengah kelompok data umur, sehingga membagi dua kelompok data umur yakni kelompok yang lebih muda dari umur median dan kelompok umur yang lebih tua dari median.

Umur median dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (M}_d\text{)} = I_{MD} + \left[\frac{\frac{n}{2} - f_x}{f_{md}} \right] \times i$$

I_{MD} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$ yaitu

Interval yang mengandung frekuensi 173.219 yaitu 30.

N = Jumlah penduduk total = 346.438

f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2 = 197.494$ maka

$$f_x = 171.498$$

f_{MD} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai

$$N/2 = 197.494$$

I = Kelas Interval umur = 5

Catatan:

Kategori umur penduduk :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Umur Median :

$$M_d = 30 + ((346.438/2) - 171.498) : (25.996) \times 5$$

$$= 30 + ((173.219 - 171.498) : (25.996) \times 5$$

$$= 30 + (1.721 : 25.996) \times 5$$

$$= 30 + (0,066 \times 5)$$

$$= 30 + 0,33$$

$$= 30,33$$

$$M_d = 30$$

Interpretasi :

Dari perhitungan diperoleh umur median 30 artinya, limapuluh persen dari penduduk Kota Cirebon pada Tahun 2022 berusia dibawah 30 tahun, limapuluh persen lainnya, berusia lebih dari 30 tahun. Karena

umur median tepat 30 tahun maka penduduk kota Cirebon termasuk kelompok usia *intermediate*.

Rasio Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk dari satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah ke suatu daerah lainnya.

Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah, atau berapa banyaknya penduduk per-kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Rasio kepadatan penduduk dihitung dengan rumus :

$$D = \left(\frac{P}{A} \right)$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk

P = Jumlah penduduk di suatu wilayah

A = Luas wilayah dalam km²

Untuk kepadatan penduduk tingkat Kota Cirebon diperoleh :

$$D = \left(\frac{P}{A} \right)$$

$$D = 346.438 : 39,464$$

Diperoleh angka kepadatan penduduk kota (D Kota) = **8.778,58**

Interpretasi :

Di setiap luas 1 km² wilayah Kota Cirebon pada tahun 2022, dihuni oleh 8.779 orang penduduk.

Data Kepadatan penduduk

No	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah dlm km ²	Kepadatan	Rangking
	PEKALIPAN	31.131	1,585	19.641,01	I
1	Jagasatru	10.593	0,353	30.008,50	1
2	Pekalipan	6.483	0,426	15.218,31	5
3	Pulasaren	7.948	0,313	25.392,97	2
4	Pekalangan	6.107	0,493	12.387,42	9

No	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah dlm km ²	Kepadatan	Rangking
	KEJAKSAN	50.309	4,441	11.328,30	II
1	Kejaksan	10.086	0,663	15.212,67	6
2	Sukapura	16.672	1,571	10.612,35	10
3	Kesenden	14.117	1,465	9.636,18	13
4	Kebonbaru	9.434	0,742	12.714,29	8

No	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah dlm km ²	Kepadatan	Rangking
	KESAMBI	78.939	8,652	9.123,79	III
1	Pekiringan	12.750	1,263	10.095,01	12
2	Sunyaragi	12.897	2,265	5.694,04	20
3	Kesambi	9.226	1,006	9.170,97	15
4	Drajat	15.720	0,934	16.830,84	4
5	Karyamulya	28.346	3,184	8.902,64	16

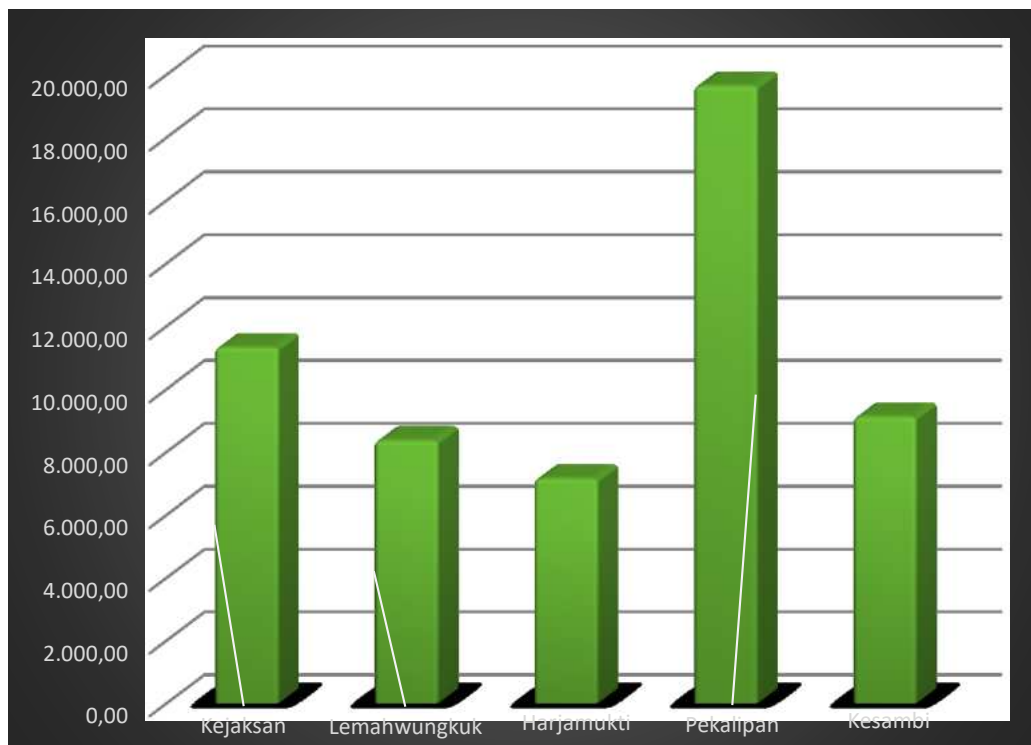
No	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah dlm km ²	Kepadatan	Rangking
	LEMAHWUNGKUK	60.135	7,185	8.369,52	IV
1	Pegambiran	23.880	4,447	5.369,91	21
2	Lemahwungkuk	8.802	0,649	13.562,40	7
3	Kasepuhan	16.971	0,767	22.126,47	3
4	Panjunan	10.482	1,322	7.928,90	19

No	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah dlm km ²	Kepadatan	Rangking
	HARJAMUKTI	125.924	17,601	7.154,37	V
1	Kalijaga	37.386	4,225	8.848,76	17
2	Harjamukti	22.331	2,344	9.526,88	14
3	Kecapi	24.074	2,294	10.494,33	11
4	Larangan	16.539	1,903	8.691,01	18
5	Argasunya	25.594	6,835	3.744,55	22

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah. Dari jumlah penduduk sebanyak 346.438 dibagi luas wilayah sebesar 39.464 km², kepadatan penduduk Kota Cirebon yaitu 8.778,58.

Kecamatan terpadat yaitu Kecamatan Pekalipan dengan angka kepadatan sebesar 19.641,01 sedangkan kelurahan terpadat yaitu Kelurahan Jagasatru dengan angka kepadatan sebesar 30.008,50.

Grafik Kepadatan Penduduk



Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibanding dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju

pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan rumus :

$$P_t = P_0 . e^{rt}$$

$$e^{rt} = \left(\frac{P_t}{P_0} \right)$$

P_t = Jumlah penduduk pada tahun t

P₀ = Jumlah penduduk pada tahun dasar/awal (0)

r = Angka pertumbuhan penduduk

t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t

ln = Fungsi eksponensial = **2,7182818**

Catatan :

Jumlah penduduk awal tahun 2022 (P₀) adalah 343.667 Jiwa.

Jumlah penduduk pertengahan tahun 2022 (P_t) adalah 346.438 Jiwa

$$e^{rt} = \left(\frac{P_t}{P_0} \right)$$

$$P_t = P_0 . e^{rt}$$

Rumus Pertumbuhan Penduduk =

$$r_{2021-2022} = \left\{ \frac{\ln(P_t/P_0)}{t} \right\}$$

$$\begin{aligned}
 r_{2021-2022} &= \ln (346.438 : 343.667): 1 \\
 &= \ln 1,00806 \\
 &= 0,00803 \\
 &= 0,803 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh angka pertumbuhan penduduk sebesar **0,803 %**.

KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu.

Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin saat lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu

lahir berkisar antar 102-104 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan.

- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	RASIO JENIS KELAMIN
1	0 - 4	14.212	13.418	27.630	105,917
2	5 - 9	15.278	14.047	29.325	108,763
3	10 - 14	15.419	14.785	30.204	104,288
4	15 - 19	13.784	13.033	26.817	105,762
5	20 - 24	15.147	14.146	29.293	107,076
6	25 - 29	14.395	13.834	28.229	104,055
7	30 - 34	13.347	12.649	25.996	105,518
8	35 - 39	12.818	12.416	25.234	103,238
9	40 - 44	13.932	13.798	27.730	100,971
10	45 - 49	11.970	12.201	24.171	98,107
11	50 - 54	10.326	10.767	21.093	95,904
12	55 - 59	7.890	8.677	16.567	90,930
13	60 - 64	5.983	7.274	13.257	82,252
14	65 - 69	4.533	5.325	9.858	85,127
15	70 - 74	2.646	3.079	5.725	85,937
16	75	2.076	3.233	5.309	64,213
	JUMLAH	173.756	172.682	346.438	100,622

Rasio jenis kelamin dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{RJK} = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah penduduk laki-laki

$\sum P$ = Jumlah penduduk perempuan

K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

$$\begin{aligned} \mathbf{RJK} &= (\sum L : \sum P) \times 100 \\ &= (173.756 : 172.682) \times 100 \\ &= 1,0062 \times 100 \\ &= 100,62 \end{aligned}$$

RJK = 101

Interpretasi :

Bahwa di Kota Cirebon pada tahun 2022, dari 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

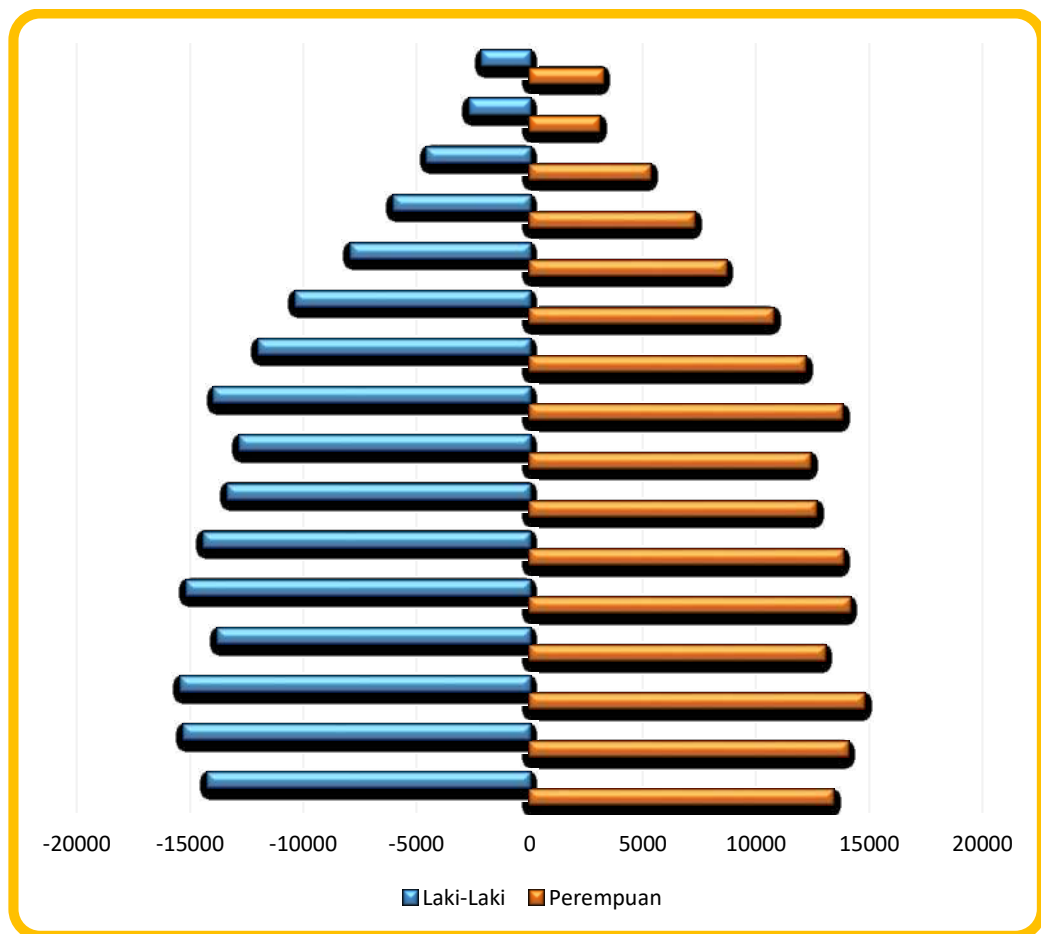
Rasio jenis kelamin tertinggi ada di kelompok umur 5 - 9 tahun yakni 108,763, dan rasio jenis kelamin terendah terletak pada kelompok usia lebih dari 75 tahun yakni 64,213.

Rasio Jenis Kelamin Penduduk di masing- masing Kecamatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang sama, hasilnya adalah sebagai berikut :

Rasio Jenis Kelamin (RJK) per Kecamatan



Piramida Penduduk



Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*Devendency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (Penduduk usia dibawah 15

tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (15-64 tahun).

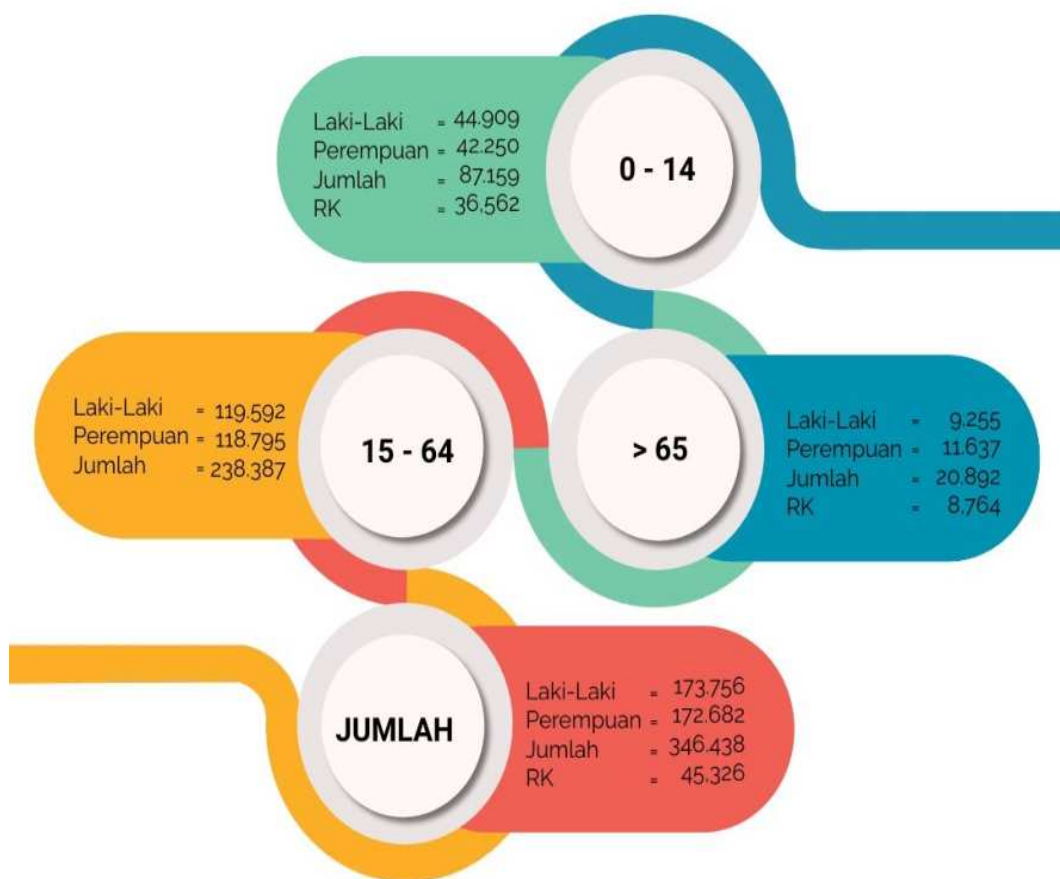
Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas). Semakin tinggi persentase *devendency ratio*, menunjukkan semakin berat beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan yang tidak produktif lagi.

Rumus untuk menghitung Rasio Ketergantungan adalah :

$$RK_{muda} = \left(\frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \right) \times 100$$

$$RK_{tua} = \left(\frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \right) \times 100$$

$$RK_{total} = \left(\frac{[(P_{0-14}) + (P_{65+})]}{P_{15-64}} \right) \times 100$$



Dengan menggunakan data di atas diperoleh :

$$RK_{muda} = (87.159 : 238.387) \times 100 = 0,3656 \times 100 = 36,56$$

$$RK_{tua} = (20.892 : 238.387) \times 100 = 0,0876 \times 100 = 8,76$$

$$RK_{total} = (87.159 + 20.892) : 238.387 \times 100$$

$$= 108.051 : 238.387 \times 100$$

$$= 0,4532 \times 100$$

$$= 45,32$$

$$RK_{total} = 45$$

Interpretasi:

Pada tahun 2022 di Kota Cirebon, dari setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan 45 orang penduduk yang belum produktif dan yang sudah tidak produktif.

JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN

Status Perkawinan dan Jenis Kelamin







Status Perkawinan dan Kepemilikan Akta

WILAYAH	Kawin Muslim	Kawin Non Muslim	Kawin		Jumlah Kawin	Memiliki Akta Kawin		Jumlah Memiliki Akta Kawin	Jumlah Belum Memiliki Akta Kawin	Persen Kawin
			L	P		L	P			
KEJAKSAN	20.665	919	10.690	10.894	21.584	8.341	7.775	16.116	5.468	74,67
KEJAKSAN	4.020	292	2.130	2.182	4.312	1.679	1.563	3.242	1.070	75,19
SUKAPURA	6.823	271	3.513	3.581	7.094	2.780	2.599	5.379	1.715	75,82
KESENDEN	5.993	172	3.048	3.117	6.165	2.348	2.180	4.528	1.637	73,45
KEBONBARU	3.829	184	1.999	2.014	4.013	1.534	1.433	2.967	1.046	73,93

WILAYAH	Kawin Muslim	Kawin Non Muslim	Kawin	Kawin	Jumlah Kawin	Memiliki Akta Kawin	Memiliki Akta Kawin	Jumlah Memiliki Akta Kawin	Jumlah Belum Memiliki Akta Kawin	Persen Kawin
			L	P		L	P			
LEMAHWUNGKUK	24.676	1.973	13.225	13.424	26.649	10.676	10.438	21.114	5.535	79,23
PEGAMBIRAN	10.503	442	5.434	5.511	10.945	4.365	4.236	8.601	2.344	78,58
LEMAHWUNGKUK	3.390	361	1.858	1.893	3.751	1.492	1.449	2.941	810	78,41
KESEPUHAN	6.699	711	3.675	3.735	7.410	2.937	2.877	5.814	1.596	78,46
PANJUNAN	4.084	459	2.258	2.285	4.543	1.882	1.876	3.758	785	82,72

WILAYAH	Kawin Muslim	Kawin Non Muslim	Kawin	Kawin	Jumlah Kawin	Memiliki Akta Kawin	Memiliki Akta Kawin	Jumlah Memiliki Akta Kawin	Jumlah Belum Memiliki Akta Kawin	Persen Kawin
			L	P		L	P			
HARJAMUKTI	53.285	3.093	27.924	28.454	56.378	21.473	21.342	42.815	13.563	75,94
KALIJAGA	16.097	965	8.463	8.599	17.062	6.852	6.798	13.650	3.412	80
HARJAMUKTI	9.790	104	4.906	4.988	9.894	4.124	4.097	8.221	1.673	83,09
KECAPI	9.671	1.048	5.301	5.418	10.719	3.762	3.749	7.511	3.208	70,07
LARANGAN	6.504	917	3.673	3.748	7.421	2.565	2.541	5.106	2.315	68,8
ARGASUNYA	11.223	59	5.581	5.701	11.282	4.170	4.157	8.327	2.955	73,81

WILAYAH	Kawin Muslim	Kawin Non Muslim	Kawin	Kawin	Jumlah Kawin	Memiliki Akta Kawin	Memiliki Akta Kawin	Jumlah Memiliki Akta Kawin	Jumlah Belum Memiliki Akta Kawin	Persen Kawin
			L	P		L	P			
PEKALIPAN	11.194	2.060	6.583	6.671	13.254	4.194	3.938	8.132	5.122	61,36
JAGASATRU	4.298	272	2.277	2.293	4.570	1.444	1.359	2.803	1.767	61,33
PEKALIPAN	1.955	738	1.340	1.353	2.693	776	724	1.500	1.193	55,7
PULASAREN	2.992	330	1.646	1.676	3.322	1.120	1.053	2.173	1.149	65,41
PEKALANGAN	1.949	720	1.320	1.349	2.669	854	802	1.656	1.013	62,05

WILAYAH	Kawin Muslim	Kawin Non Muslim	Kawin	Kawin	Jumlah Kawin	Memiliki Akta Kawin	Memiliki Akta Kawin	Jumlah Memiliki Akta Kawin	Jumlah Belum Memiliki Akta Kawin	Persen Kawin
			L	P		L	P			
KESAMBI	33.713	1.704	17.567	17.850	35.417	12.016	11.133	23.149	12.268	65,36
PEKIRINGAN	4.865	635	2.720	2.780	5.500	1.689	1.580	3.269	2.231	59,44
SUNYARAGI	5.708	151	2.905	2.954	5.859	1.943	1.824	3.767	2.092	64,29
KESAMBI	3.752	296	2.011	2.037	4.048	1.324	1.272	2.596	1.452	64,13
DRAJAT	6.540	347	3.426	3.461	6.887	2.537	2.217	4.754	2.133	69,03
KARYAMULYA	12.848	275	6.505	6.618	13.123	4.523	4.240	8.763	4.360	66,78

Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan *persentase* penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga. Angka perkawinan kasar dihitung dengan rumus :

$$M = \left(\frac{M}{P} \right) \times K$$

M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama

P = $(P_0 + P_t)$

K = Konstanta = 1.000

Data yang diperlukan :

- Jumlah perkawinan dalam 1 tahun
- Jumlah penduduk awal dan akhir tahun

Catatan :

Jumlah perkawinan dalam 1 tahun; muslim 2.436, non muslim 109,
jumlah=**2.545**

P_0 = Jumlah penduduk awal tahun 2022 adalah, L= 172.356, P= 171.311
Jumlah =**343.667**

Jumlah Penduduk pertengahan tahun 2022 (P) adalah, L=172.560,
P=171.470, Jumlah =**344.030**

Jumlah Penduduk akhir tahun 2022 (P_t) adalah, L= 173.756, P=
172.682, Jumlah = **346.438**

$$\begin{aligned} M &= \left(\frac{M}{P} \right) \times K \\ &= (2.545: 344.030) \times 1.000 \\ &= 0.0074 \times 1.000 = 7,4 \end{aligned}$$

$$M = 7$$

Interpretasi :

Angka Perkawinan Kasar Kota Cirebon tahun 2022 adalah 7 artinya bahwa di Kota Cirebon tahun 2022 dari 1000 penduduk terdapat 7 kali terjadi peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukan penduduk yang beresiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Angka Perkawinan Umum (AKU) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M_u = \left(\frac{M}{P_{15+}} \right) \times K$$

M_u = Angka Perkawinan Umum

M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun = 2.545

P_{15+} = Jumlah Penduduk usia lebih dari 15 tahun = 259.279

K = Konstanta = 1.000

Dengan menggunakan data dari data Angka Perkawinan Kasar dan kelompok umur dari tabel diperoleh :

$$\begin{aligned} M_u &= \left(\frac{M}{P_{15+}} \right) \times K \\ &= (2.545 : 2592.79) \times 1.000 \\ &= 0,00982 \times 1.000 \\ &= 9.82 \end{aligned}$$

$$M_u = 10$$

Interpretasi :

Bahwa dari 1000 penduduk Kota Cirebon yang berusia 15 tahun ke atas, pada tahun 2022 terdapat 10 orang yang melakukan perkawinan.

Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age At Marriage*)

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak

mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Untuk mendapatkan rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat para demographer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage (SMAM)*.

Definisi *Singulate Mean Age at Marriage (SMAM)* adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang masih lajang (belum kawin).

Indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan pada perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan.

Rata-rata umur kawin pertama (*Singulate Mean Age at Marriage (SMAM)*) yang disajikan merupakan data pada Semester 2, bukan menyajikan data selama tahun 2022.

Data yang diperlukan :

1. Data penduduk kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.
2. Data Penduduk yang belum kawin pada kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur dan jenis kelamin.



Angka Perceraian Kasar (Divorce)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologi suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum ada atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{Dv}{P} \times K$$

D = angka perceraian kasar

D_v = jumlah perceraian dalam satu tahun

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun = $(P_0 + P_t)/2$

dimana P_0 adalah jumlah penduduk awal tahun dan P_t adalah jumlah penduduk pada akhir tahun, tetapi nilai p kita ambil jumlah penduduk pertengahan tahun dari kenyataan yang ada yaitu pada keadaan tanggal 30 Juni 2022, yakni 344.030.

K = Konstanta = 1000 Jadi,

$$D = \frac{Dv}{P} \times K$$

$$D = (1.074 : 344.030) \times 1.000$$

$$= 0,00312 \times 1.000$$

$$= 3,12$$

Interpretasi :

Bahwa di Kota Cirebon pada tahun 2022 dari 1000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 3,12 atau 4 kali

Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian Kasar.

Angka Perceraian umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Du = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

Du = Angka perceraian umum

Dv = jumlah perceraian dalam satu tahun = 1.074

P₁₅₊ = jumlah penduduk usia diatas 15 tahun pada pertengahan tahun = 259.279

K = konstanta = 1000

Du = (1.074: 259.279)X 1.000

= 0,00414 X 1.000

Du = 4,14

Interpretasi :

Bahwa dari 1000 penduduk Kota Cirebon yang berusia 15 tahun keatas pada tahun 2022 terjadi 5 kali peristiwa perceraian.

Jumlah Kepala Keluarga



Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

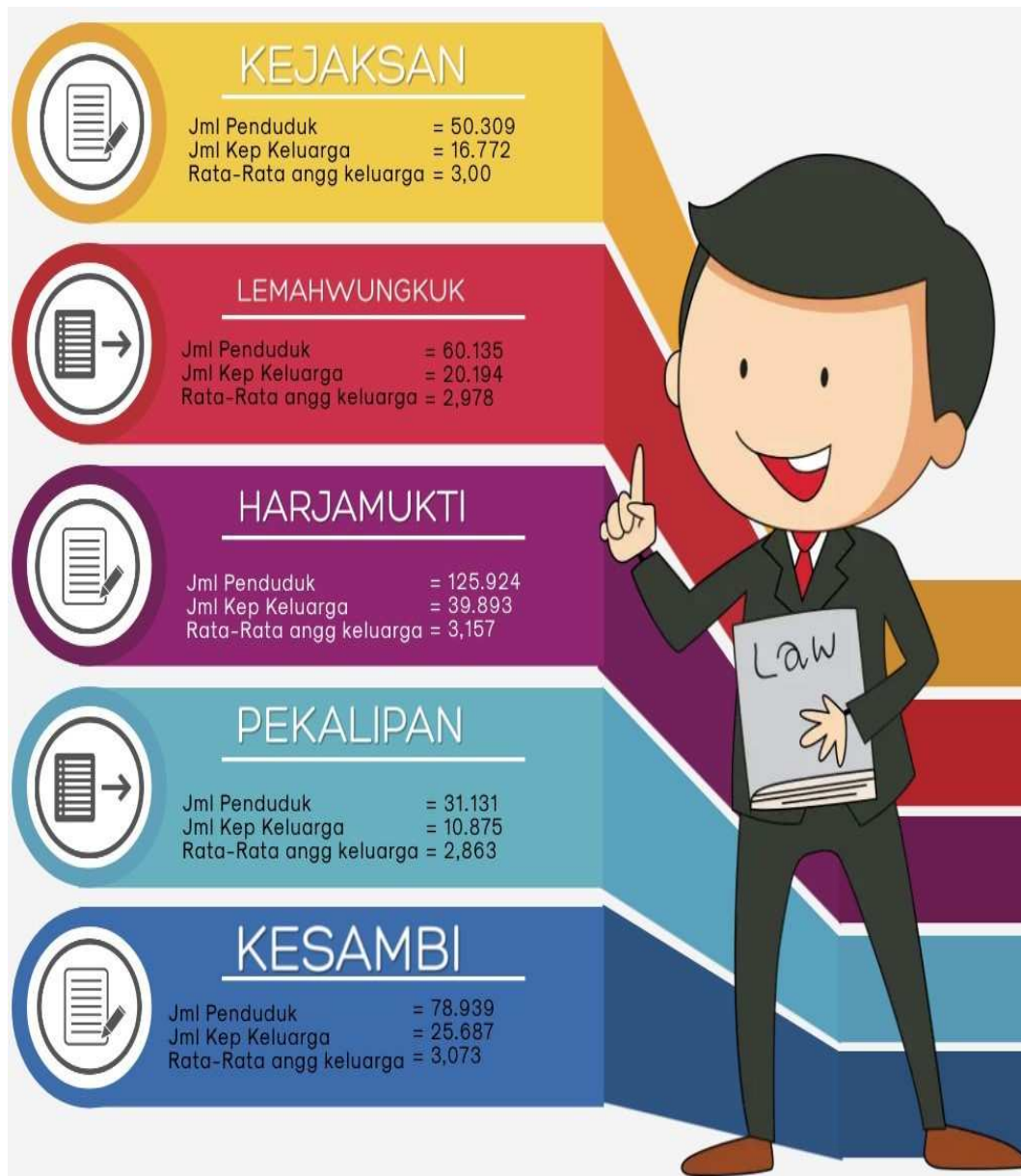
Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahtraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus :

$$AK = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

Data yang diperlukan : Jumlah Penduduk dalam satu tahun dan Jumlah Kartu Keluarga.



Dengan menggunakan data tersebut di atas, diperoleh:

AK = Jumlah Penduduk : Jumlah KK

= 346.438 : 113.421

= 3,054

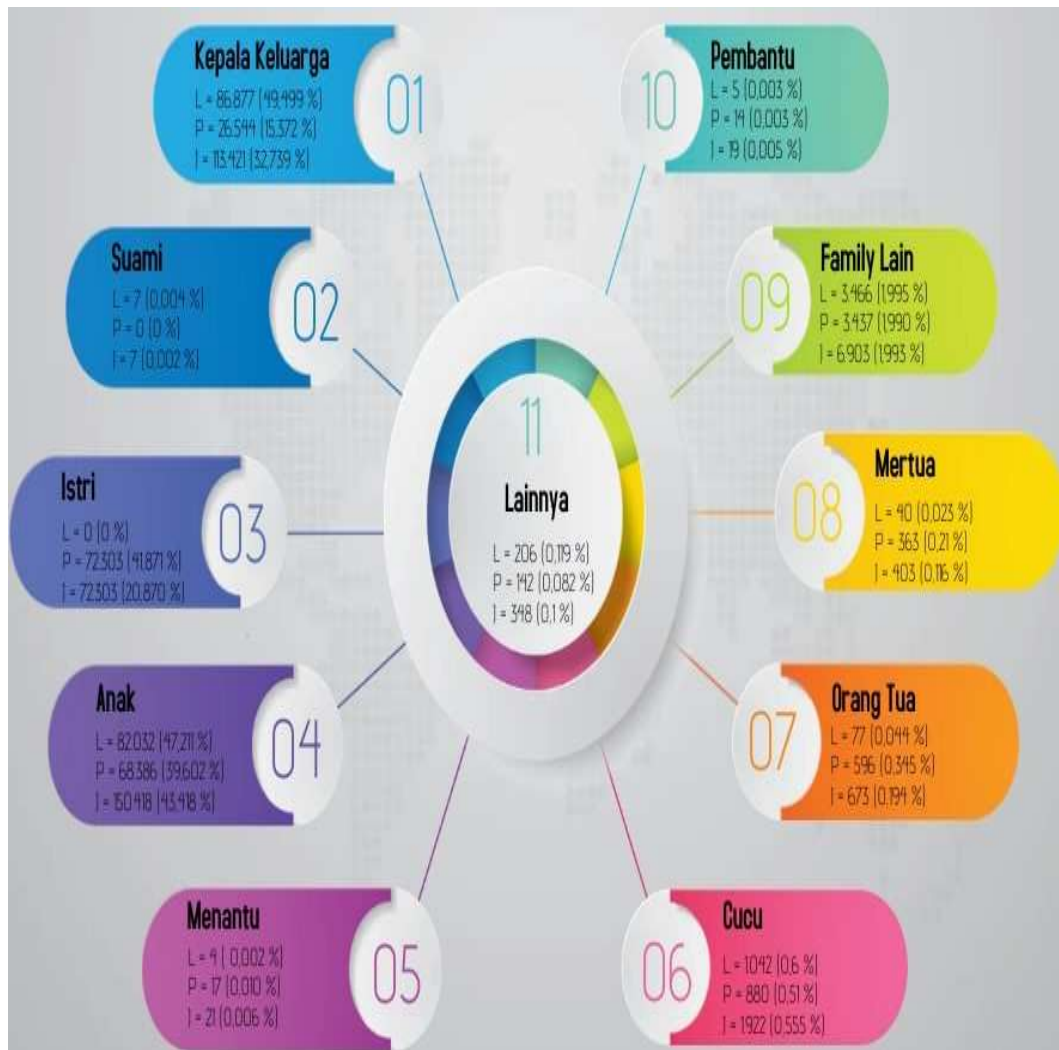
AK = **3,1**

Interpretasi :

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Cirebon tahun 2022 sebanyak 3,1 Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Cirebon berkisar 3 - 4 orang, dan ini merupakan keluarga inti.

Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Hubungan dengan Kepala Keluarga digunakan untuk melihat banyaknya keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orangtua dan mertua, termasuk adanya oranglain yang tinggal bersama seperti pembantu rumahtangga.



Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggungjawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

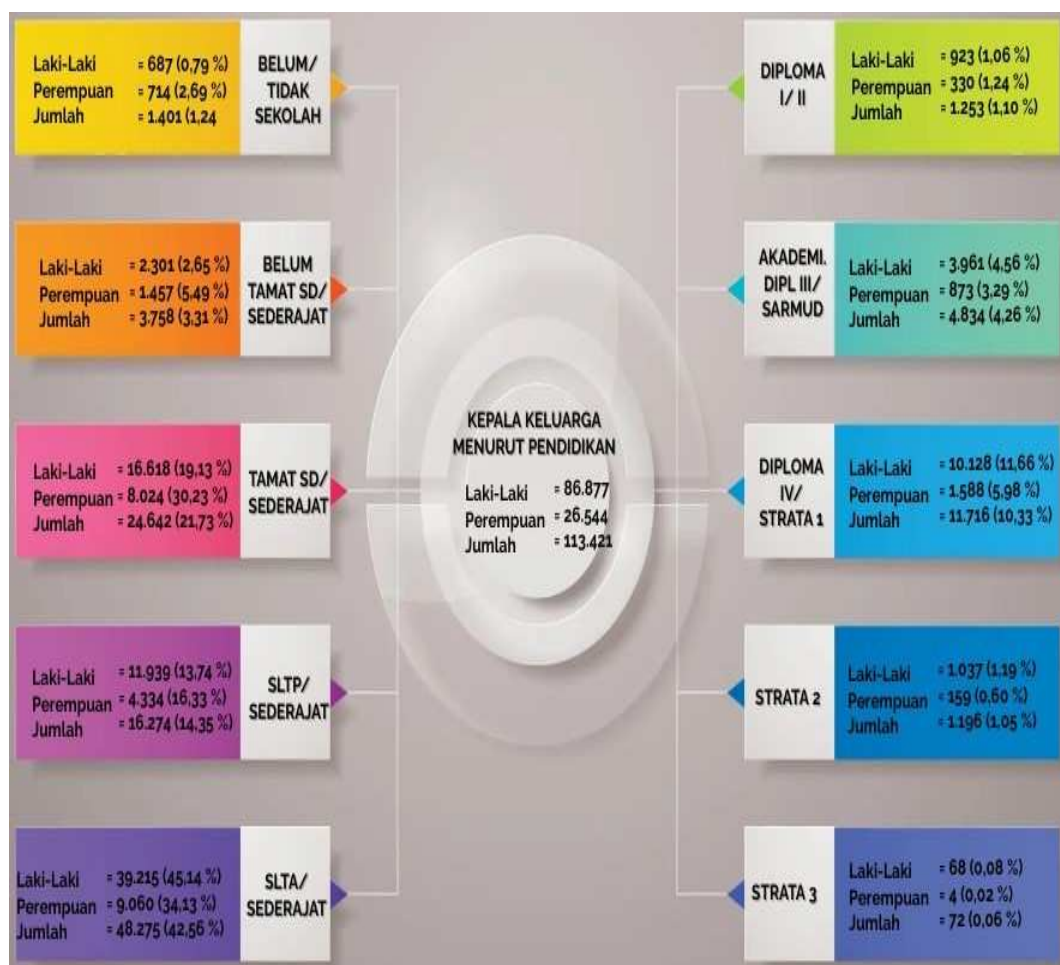
Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati.



Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.



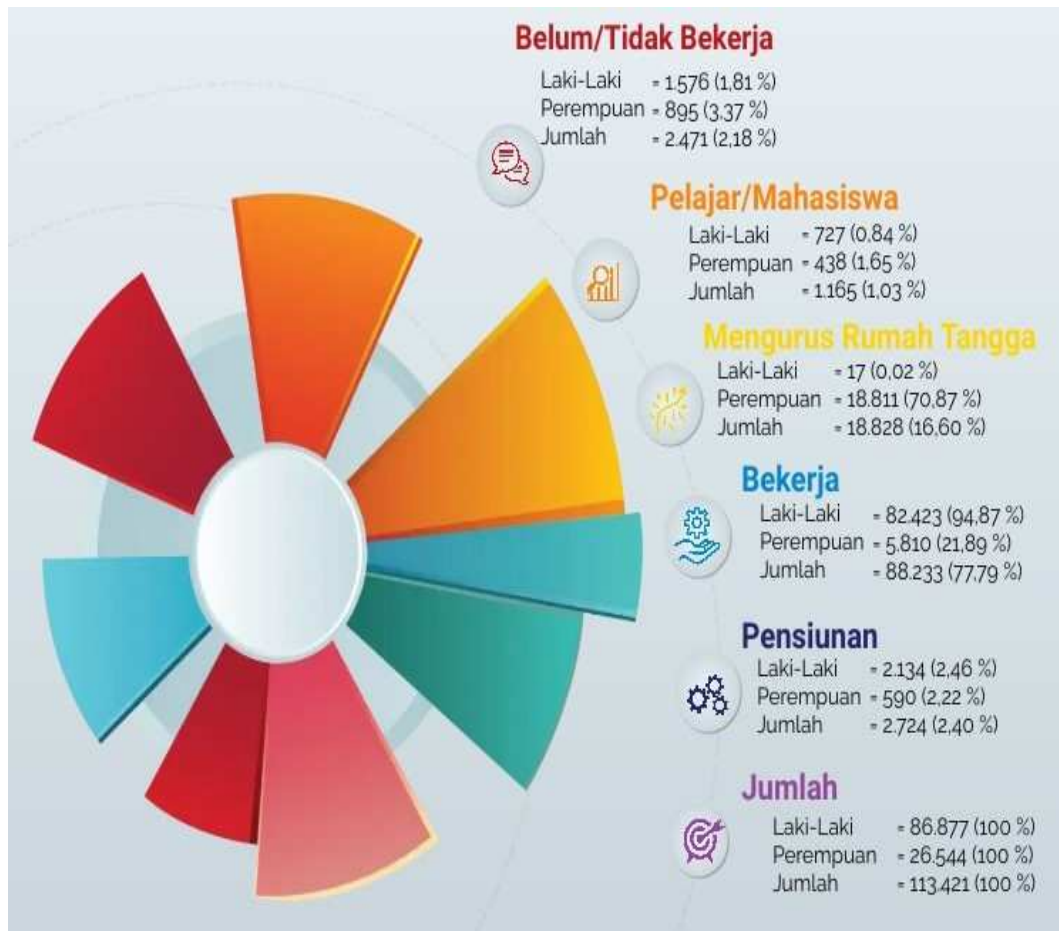
Interpretasi:

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTA/Sederajat yakni 42,56 % disusul dengan SD/ sederajat yakni 21,73 % kemudian tamat SLTP/ sederajat sebesar 14,35 %, dan yang belum/ tidak tamat SD ada 3,31 %. Ternyata masih ada kepala keluarga yang tidak bersekolah sebesar 1,24 %.

Di tingkat pendidikan tinggi, proporsi terbesar pendidikan yang dicapai Kepala Keluarga terletak di jenjang Diploma IV/S1 yakni 10,33 % disusul lulus Akademi/ Diploma III/ SARMUD 4,26 %, lulusan DI/DII 1,10 %, lulus Strata 2 sebanyak 1,05 % dan yang lulus Strata 3 sebesar 0,06 %.

Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pos ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.



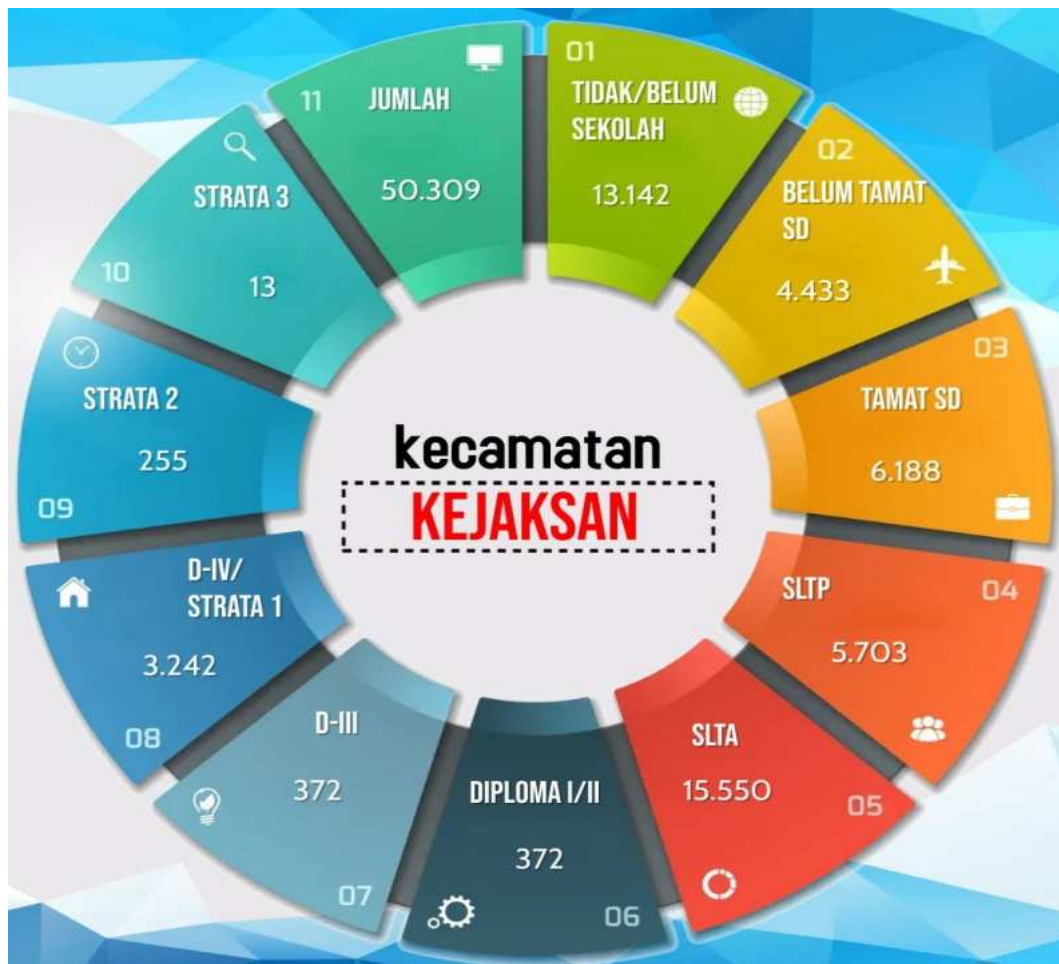
Dilihat dari kegiatan ekonomi bahwa 77,79 % kepala keluarga penduduk Kota Cirebon bekerja, persentasi ini dibentuk dari 82.423 kepala keluarga laki-laki dan 5.810 kepala keluarga perempuan. Untuk kepala keluarga yang berstatus pensiunan masih diperhitungkan produktif karena pasti masih menerima tunjangan pensiun, justru yang harus menjadi perhatian adalah kepala keluarga yang belum bekerja yang 2,18% bagaimana beratnya menghidupi keluarga dalam kondisi tidak bekerja, sedangkan rata-rata anggota keluarga 3 orang

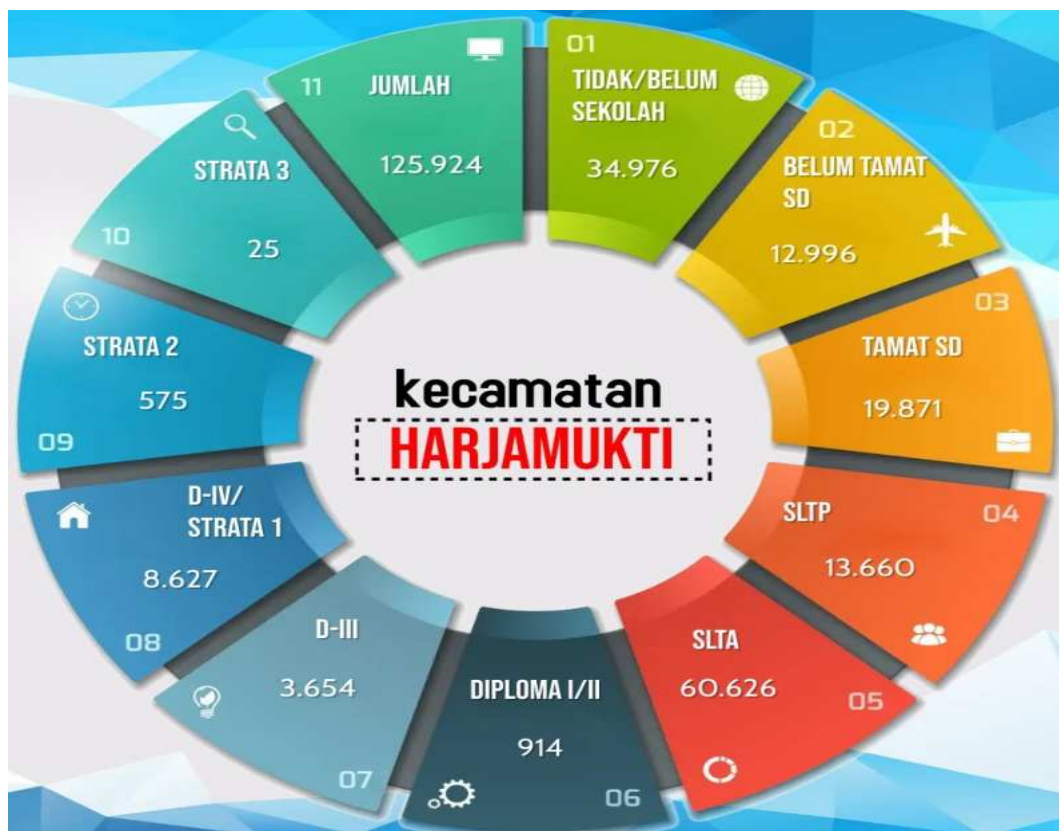
PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

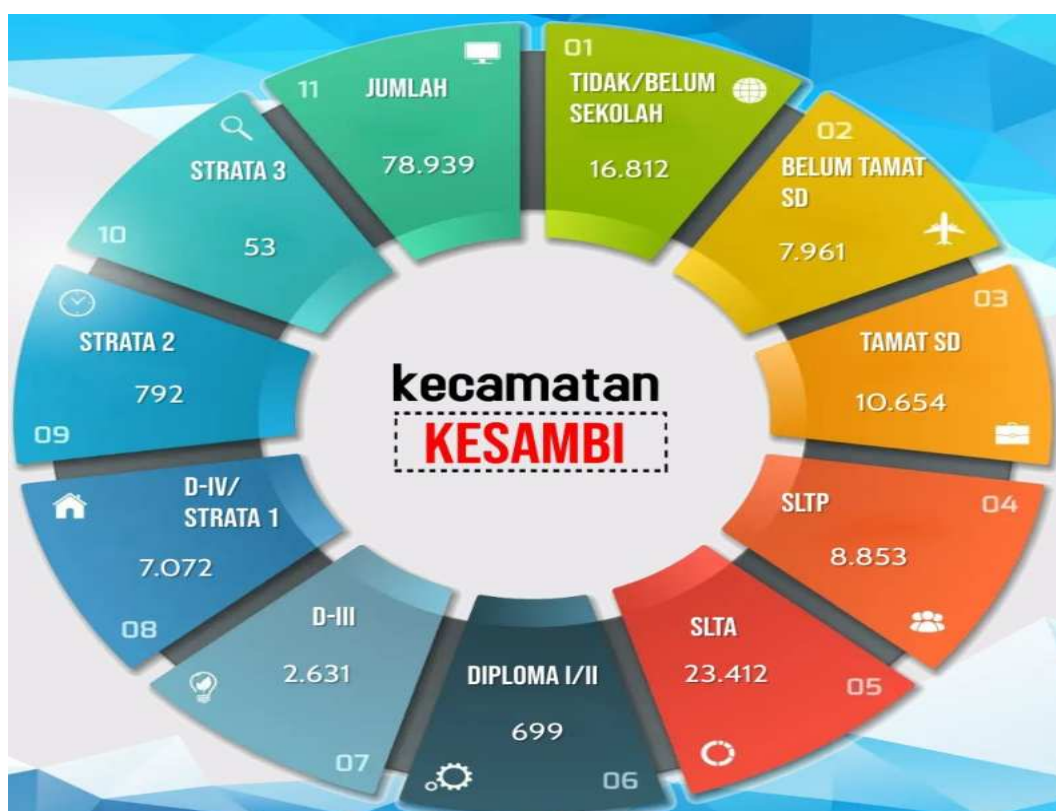
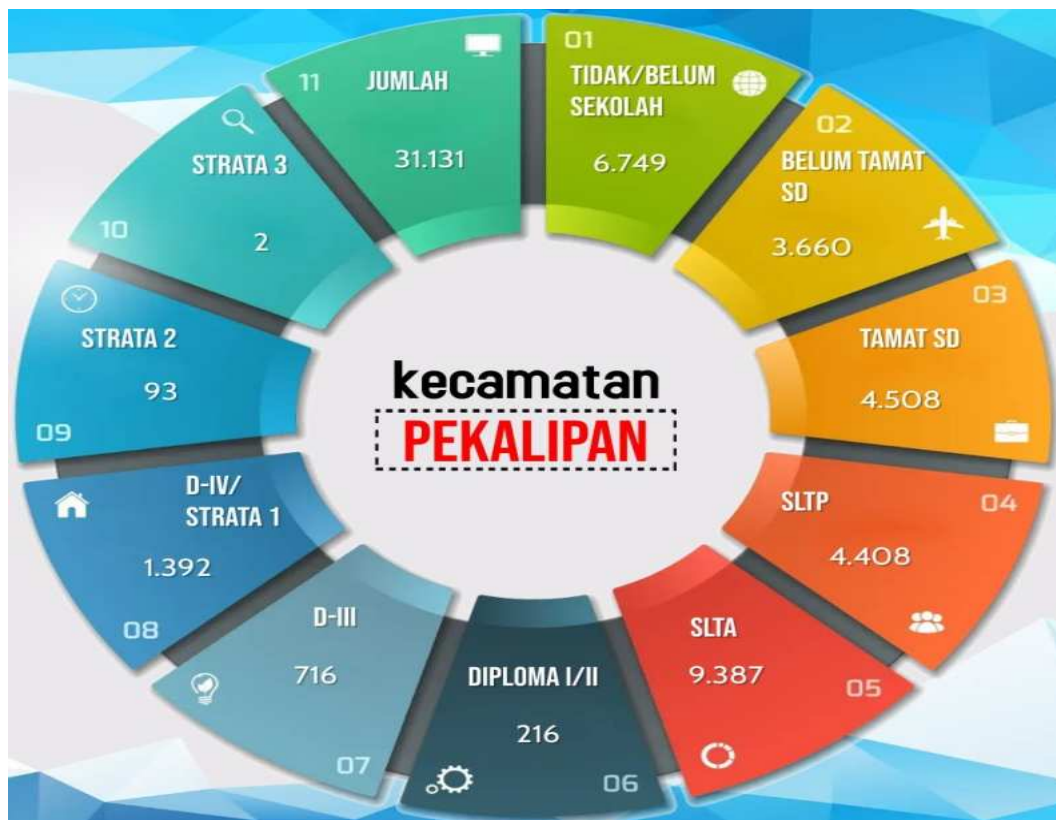
Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

Menggambarkan tingkat pendidikan penduduk Kota Cirebon yang telah ditamatkan pada masing-masing kecamatan.

Secara keseluruhan penduduk Kota Cirebon paling banyak menyelesaikan pendidikan pada tingkat SLTA sebanyak 96.160 orang. Sedangkan penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat S3 (Strata3) berjumlah 109 orang.







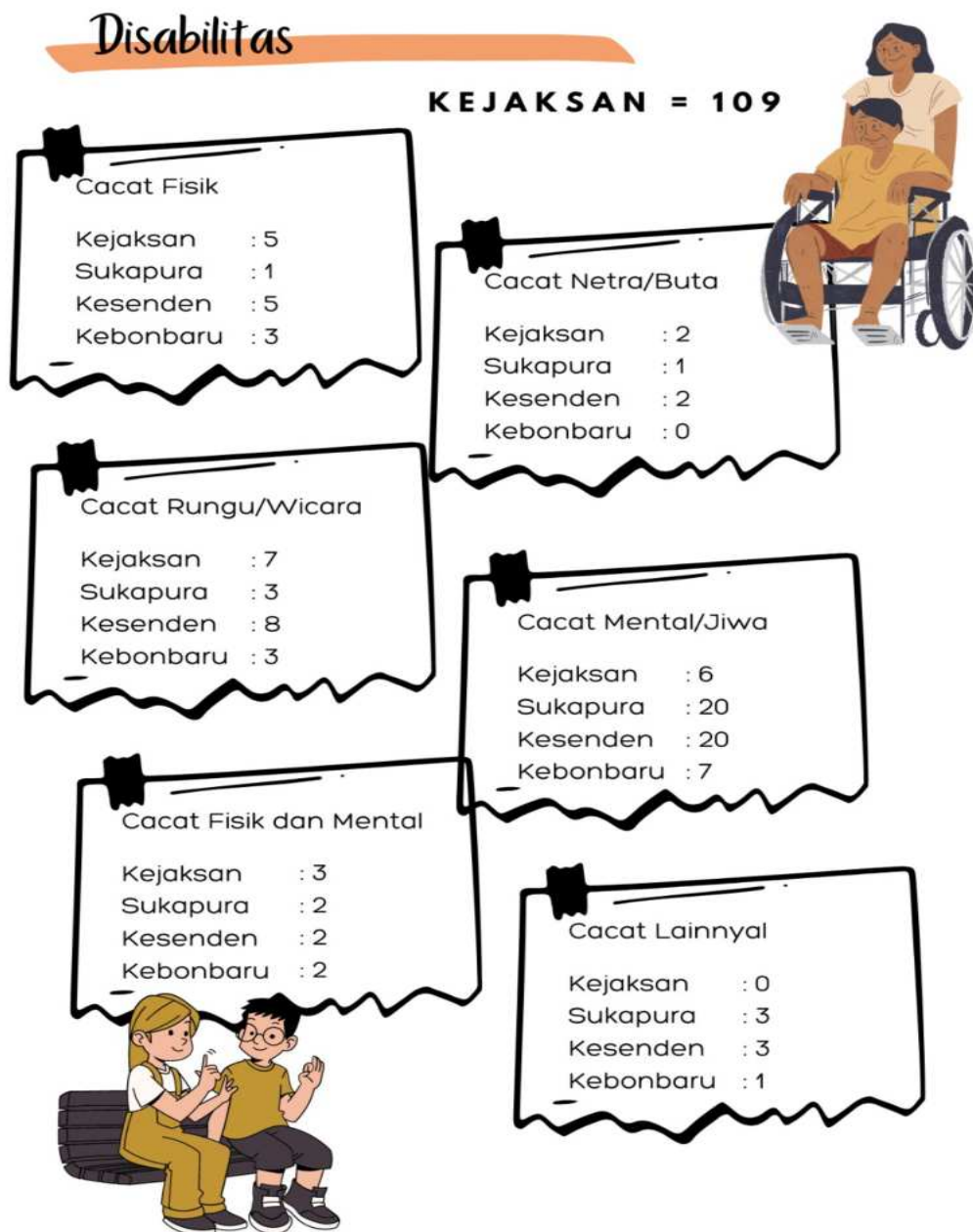
Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

Penduduk Kota Cirebon mayoritas beragama Islam sebesar 93,399%, beragama Kristen 4,107%, beragama Katholik 1,855%, beragama Hindu 0,029%, beragama Budha 0,592% beragama Khong Hu Chu dan 0,016% dan sebagai penganut aliran Kepercayaan sebesar 0,001%.



Penduduk berdasarkan jenis kecacatan

Infografis menginformasikan bahwa penduduk yang memiliki kecacatan di Kota Cirebon pada tahun 2022 sejumlah 0.207 % atas sebanyak 718 orang.



Disabilitas

LEMAHWUNGKUK = 110

Cacat Fisik

Pegambiran	: 5
Lemahwungkuk	: 2
Kesepuhan	: 5
Panjunan	: 4

Cacat Netra/Buta

Pegambiran	: 0
Lemahwungkuk	: 2
Kesepuhan	: 1
Panjunan	: 0

Cacat Rungu/Wicara

Pegambiran	: 5
Lemahwungkuk	: 9
Kesepuhan	: 11
Panjunan	: 5

Cacat Mental/Jiwa

Pegambiran	: 12
Lemahwungkuk	: 8
Kesepuhan	: 12
Panjunan	: 19

Cacat Fisik dan Mental

Pegambiran	: 2
Lemahwungkuk	: 0
Kesepuhan	: 3
Panjunan	: 2

Cacat Lainnya

Pegambiran	: 1
Lemahwungkuk	: 0
Kesepuhan	: 1
Panjunan	: 1



Disabilitas

HARJAMUKTI = 240

Cacat Fisik

Kalijaga : 5
Harjamukti : 5
Kecapi : 3
Larangan : 7
_Argasunya : 6

Cacat Netra/Buta

Kalijaga : 10
Harjamukti : 3
Kecapi : 2
Larangan : 1
_Argasunya : 2

Cacat Rungu/Wicara

Kalijaga : 17
Harjamukti : 7
Kecapi : 8
Larangan : 7
_Argasunya : 6

Cacat Mental/Jiwa

Kalijaga : 29
Harjamukti : 19
Kecapi : 25
Larangan : 21
_Argasunya : 12

Cacat Fisik dan Mental

Kalijaga : 6
Harjamukti : 2
Kecapi : 8
Larangan : 1
_Argasunya : 1

Cacat Lainnya

Kalijaga : 10
Harjamukti : 4
Kecapi : 7
Larangan : 4
_Argasunya : 2



Disabilitas

PEKALIPAN= 82

Cacat Fisik

Jagasatru	: 9
Pekalipan	: 2
Pulasaren	: 4
Pekalangan	: 0

Cacat Netra/Buta

Jagasatru	: 5
Pekalipan	: 4
Pulasaren	: 1
Pekalangan	: 0

Cacat Rungu/Wicara

Jagasatru	: 7
Pekalipan	: 5
Pulasaren	: 4
Pekalangan	: 1

Cacat Mental/Jiwa

Jagasatru	: 13
Pekalipan	: 7
Pulasaren	: 7
Pekalangan	: 6

Cacat Fisik dan Mental

Jagasatru	: 0
Pekalipan	: 2
Pulasaren	: 0
Pekalangan	: 0

Cacat Lainnya

Jagasatru	: 2
Pekalipan	: 0
Pulasaren	: 2
Pekalangan	: 1



Disabilitas

KESAMBI = 177

Cacat Fisik

Pekiringan : 2
 Sunyaragi : 4
 Kesambi : 2
 Drajat : 5
 - Karyamulya : 12

Cacat Netra/Buta

Pekiringan : 1
 Sunyaragi : 3
 Kesambi : 2
 Drajat : 0
 - Karyamulya : 8

Cacat Rungu/Wicara

Pekiringan : 4
 Sunyaragi : 3
 Kesambi : 5
 Drajat : 6
 - Karyamulya : 19

Cacat Mental/Jiwa

Pekiringan : 14
 Sunyaragi : 11
 Kesambi : 12
 Drajat : 18
 - Karyamulya : 29

Cacat Fisik dan Mental

Pekiringan : 1
 Sunyaragi : 1
 Kesambi : 0
 Drajat : 2
 - Karyamulya : 1

Cacat Lainnya

Pekiringan : 4
 Sunyaragi : 3
 Kesambi : 0
 Drajat : 2
 - Karyamulya : 3



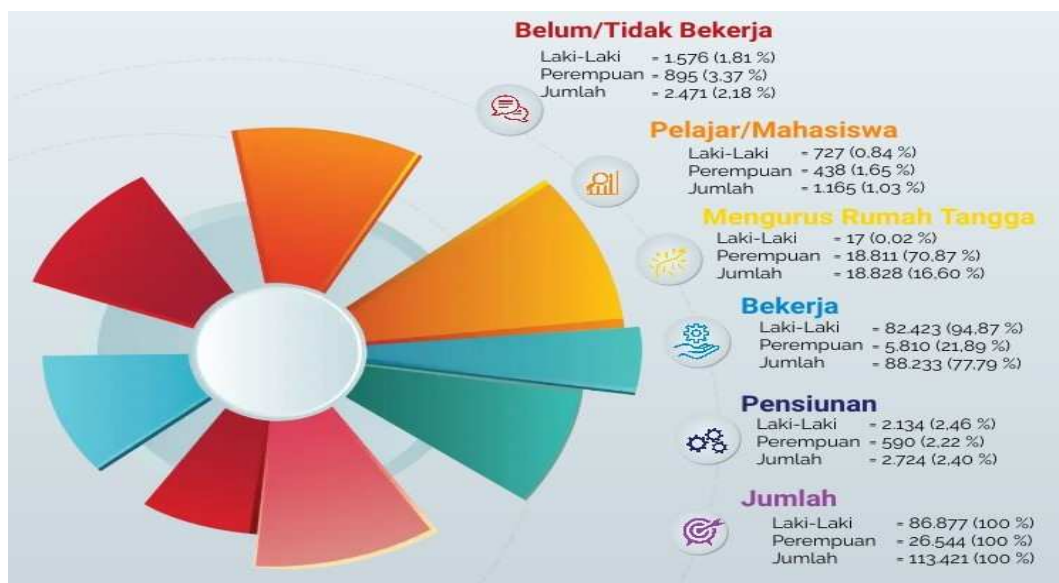
KUALITAS PENDUDUK

Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator menunjukkan Proporsi penduduk yang bekerja menurut pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang belum bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

$$\text{Penduduk bekerja}_{\text{jenis pekerjaan}} = \frac{\sum \text{penduduk bekerja}_{\text{jenis pekerjaan}}}{\sum \text{penduduk bekerja}} \times 100\%$$



MOBILITAS PENDUDUK

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah administrasi ke wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan tidak meratanya fasilitas pembangunan antara suatu dengan daerah lain.

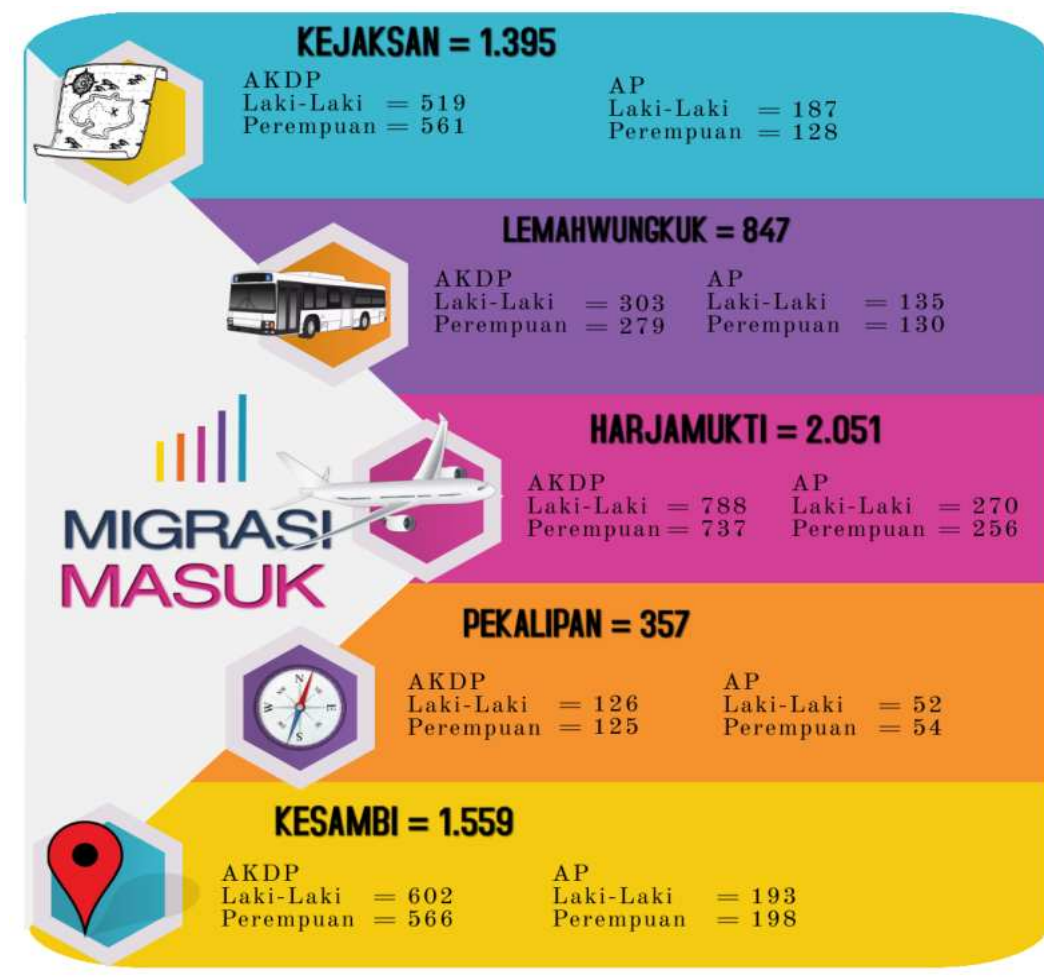
Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang paling penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/Kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor

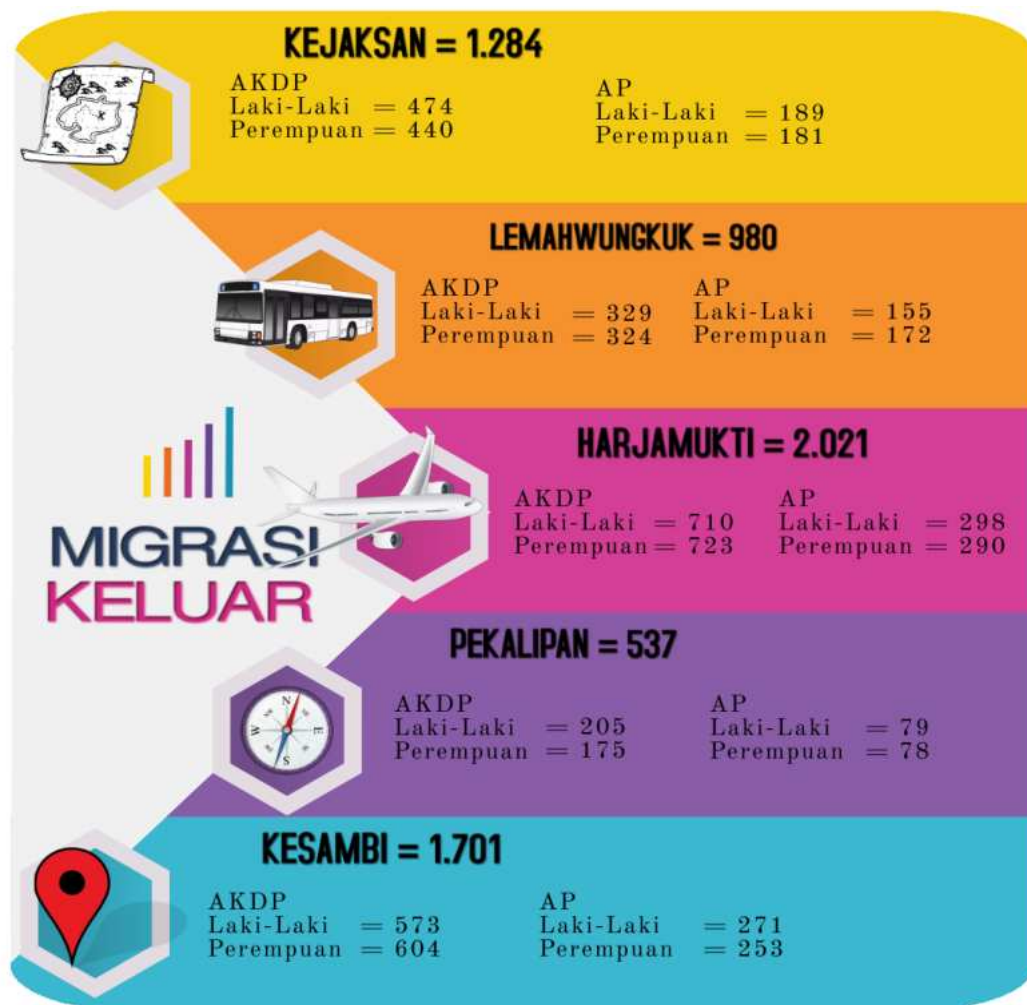
pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

Pada profil perkembangan penduduk tahun 2022 kali ini kami hanya dapat menampilkan Migrasi penduduk pada semester 2 tahun 2022 dikarenakan adanya perubahan sistem SIAK.

Migrasi Masuk (In Migration/Mi)



Migrasi Keluar (Out-migration/Mo)



AKDP : Antar Kota Dalam Provinsi

AP : Antar Provinsi

Migrasi Desa/Kota, Transmigrasi dan Pemukiman Kembali

Karena Kota Cirebon yang terdiri dari 5 kecamatan dan 22 kelurahan, tak satupun desa di dalamnya, artinya semua penduduk Kota Cirebon adalah penduduk perkotaan, oleh sebab itu untuk mobilitas penduduk berkaitan dengan migrasi desa/kota dianggap tidak ada.

Sedangkan untuk program transmigrasi dan pemukiman kembali tahun 2022 di kota cirebon juga tidak ada.

Mobilitas Non Permanen

Dengan alasan yang sama seperti pada migrasi desa/kota, tentang status dan kondisi kota cirebon maka mobilitas non permanen tentang urbanisasi dianggap tidak terjadi adalah perpindahan antar kelurahan dan antar kecamatan dalam satu kota.



KEPEMILIKAN DOKUMEN

KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 terdiri dari: Biodata Penduduk, Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat keterangan kependudukan, dan akta pencatatan Sipil. Dalam hal ini yang akan ditampilkan adalah dokumen-dokumen tertentu yang lebih dikenal masyarakat. Data yang ditampilkan merupakan data semester 2 tahun 2022, dikarenakan ada perubahan sistem SIAK.

Kepemilikan Kartu Keluarga

Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\%KK &= \frac{\sum \text{Penduduk}_{\text{memiliki KK}}}{\sum \text{Kepala Keluarga}} \times 100 \% \\ &= (113.349 : 113.421) \times 100 \% \\ &= 0,9994 \times 100 \%\end{aligned}$$

$$\% \text{ KK} = 99,94\%$$

Interpretasi:

Pada tahun 2022 penduduk Kota Cirebon 99,94% telah memiliki Kartu Keluarga, masih ada 72 Kepala Keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga.

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Rumus :

$$\begin{aligned}\% \text{KTP} &= \frac{\sum \text{Penduduk}_{\text{memiliki KTP}}}{\sum \text{penduduk}_{\text{wajib ktp}}} \times 100 \% \\ &= (232.705 : 253.121) \times 100 \% \\ &= 0,9193 \times 100 \%\end{aligned}$$

$$\% \text{ KTP} = 91,93 \%$$

Interpretasi:

Penduduk Kota Cirebon usia wajib KTP pada tahun 2022 yang sudah memiliki KTP sebesar 91,93 %

Kepemilikan akta

Kepemilikan Akta Kelahiran

Presentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\%AL &= \frac{\sum \text{Penduduk}_{\text{memiliki AL}}}{\sum \text{penduduk}} \times 100 \% \\ &= (167.374 : 346.438) \times 100 \% \\ &= 0,4831 \times 100 \%\end{aligned}$$

$$\%AL = 48,31 \%$$

Interpretasi :

Di Kota Cirebon pada tahun 2022 dari jumlah penduduk 346.438 jiwa, yang memiliki akta kelahiran sebanyak 48,31 %.

Kepemilikan Akta Perkawinan

Kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \%AK &= \frac{\Sigma \text{Penduduk}_{\text{memiliki AK}}}{\Sigma \text{penduduk}_{\text{berstatus kawin}}} \times 100 \% \\
 &= (111.326 : 153.282) \times 100 \% \\
 &= 0,7393 \times 100 \%
 \end{aligned}$$

$$\%AK = 73,93 \%$$

Interpretasi :

Pada tahun 2022 di Kota Cirebon terdapat 73,93 % penduduk yang memiliki akta perkawinan dari seluruh penduduk yang berstatus kawin.

Kepemilikan Akta Perceraian

Presentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian, dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \%AC &= \frac{\Sigma \text{Penduduk}_{\text{memiliki AC}}}{\Sigma \text{penduduk}_{\text{berstatus cerai}}} \times 100 \% \\
 &= (7.439 : 10.822) \times 100 \% \\
 &= 0,6874 \times 100 \%
 \end{aligned}$$

$$\%AC = 68,74 \%$$

Interpretasi:

Pada tahun 2022 di Kota Cirebon terdapat 43,47 % penduduk yang memiliki akta perceraian dari seluruh penduduk yang berstatus cerai.

Kepemilikan Akta Kematian

Presentase akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \%AM &= \frac{\sum \text{Penduduk}_{\text{memiliki AM}}}{\sum \text{Penduduk Mati}} \times 100 \% \\ &= (2.925 : 2.925) \times 100 \% \\ &= 1 \times 100 \% \end{aligned}$$

$$\% AM = 100 \%$$

Interpretasi:

Perlu diketahui bahwa Jumlah Penduduk mati yang digunakan merupakan jumlah penduduk mati yang sudah dilaporkan, bukan jumlah keseluruhan penduduk yang telah meninggal. Pada tahun 2022

di Kota Cirebon terdapat 100 % akta kematian dari 2.925 peristiwa kematian yang dilaporkan. Artinya penduduk yang meninggal dan dilaporkan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon, seluruhnya telah diterbitkan akta kematiannya.

Dokumen Pencatatan Sipil

Data kepemilikan akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak dan peristiwa penting lainnya. Peristiwa peristiwa penting lainnya yang terjadi di Kota Cirebon pada tahun 2022 berdasarkan registrasi pelayanan sebagai berikut:

Akta Kelahiran	= 7.021 orang
Akta Kematian	= 2.925 orang
Akta Perkawinan	= 109 orang
Akta Perceraian	= 29 orang
Salinan Akta	= 427 orang
Pembetulan Akta	= 264 orang
Perubahan Akta	= 91 orang

Pengesahan Anak	= 10	orang
Pengangkatan Anak	= 3	orang
Pengakuan Anak	= 0	orang
Perubahan Kewarganegaraan	= 2	orang
Surat keterangan		
- Pencatatan Kelahiran di Luar Negeri	= 11	orang
- Pencatatan Kematian di Luar Negeri	= 0	orang
- Pencatatan Perkawinan di Luar Negeri	= 1	orang
- Pencatatan Perceraian di Luar Negeri	= 2	orang
- Pembatalan Perkawinan	= 0	orang
- Pembatalan Perceraian	= 0	orang
- Pelepasan Kewarganegaraan	= 0	orang

PENUTUP



PENUTUP



Dengan tersusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cirebon tahun 2022 diharapkan dapat bermanfaat untuk para pihak yang mempunyai program program yang mendukung pembangunan demokrasi, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, Keluarga Berencana, pembangunan tata ruang dan sebagainya.

Isi buku ini juga akan mewarnai penyusunan profil perkembangan kependudukan di tingkat Provinsi Jawa Barat, yang selanjutnya profil perkembangan kependudukan tingkat provinsi akan berkontribusi pada profil perkembangan kependudukan secara nasional.

Dengan ketelitian dan kehati-hatian mencatat dan menyusun semua peristiwa kependudukan setiap saat, Insha Allah dapat memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada tahun 2022.

Akhir kata, Kami menyadari bahwa penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu terbuka bagi Kami atas saran dan kritik yang disampaikan untuk perbaikan selanjutnya.